

INFORMASI TAMBAHAN RINGKAS

OTORITAS JASA KEUANGAN TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI INFORMASI TAMBAHAN. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.

INFORMASI TAMBAHAN INI PENTING DAN PERLU MENDAPAT PERHATIAN SEGERA. APABILA TERDAPAT KERAGUAN PADA TINDAKAN YANG AKAN DIAMBIL, SEBAIKNYA BERKONSULTASI DENGAN PIHAK YANG KOMPETEN.

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA TBK ("PERSEROAN") DAN PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA INFORMASI, FAKTA, DATA ATAU LAPORAN DAN KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM INFORMASI TAMBAHAN.

PENAWARAN UMUM INI MERUPAKAN PENAWARAN EFEK BERSIFAT UTANGTAHAP KE-2 DARI PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN EFEK BERSIFAT UTANG YANG TELAH MENJADI EFEKTIF.



PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA TBK

Kegiatan Usaha Utama:

Pembiayaan Investasi, Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Multiguna dan Kegiatan Pembiayaan Lainnya serta Pembiayaan Syariah

Kantor Pusat:

Mega Glodok Kemayoran Office Tower B-Lt 2, 3, 5, 7 dan 11
Jl. Angkasa Kav. B-6, Kota Baru, Bandar Kemayoran, Jakarta Pusat 10610
Telp: (021) 2937 1345 (hunting)
Faks: (021) 6570 1524
Website: www.wom.co.id
E-mail: corporate_secretary@wom.co.id

Kantor Cabang:

Memiliki 103 Kantor Cabang termasuk 97 Kantor Cabang yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan 65 Kantor selain Kantor Cabang yang tersebar di Pulau Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi

**PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN
OBLIGASI BERKELANJUTAN II WOM FINANCE
DENGAN TARGET DANA YANG DIHIMPUN SEBESAR Rp4.500.000.000.000,- (EMPATRILUHN LIMA RATUS MILIAR RUPIAH)**

**BAHWA DALAM RANGKA PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN TERSEBUT,
PERSEROAN AKAN MENERBITKAN DAN MENAWARKAN:
OBLIGASI BERKELANJUTAN II WOM FINANCE TAHAP II TAHUN 2017
DENGAN JUMLAH POKOK SEBESAR Rp720.500.000.000,- (TUJUH RATUS DUA PULUH MILYAR LIMA RATUS JUTA RUPIAH)**

Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat, kecuali Sertifikat Jumbo Obligasi yang diterbitkan atas nama PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, berjangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari kalender dan 3 (tiga) tahun. Obligasi ini memberikan pilihan bagi masyarakat untuk memilih seri yang dikehendaki, yaitu dengan adanya 2 (dua) seri Obligasi yang ditawarkan sebagai berikut:

Seri A : Jumlah Pokok Obligasi Seri A yang ditawarkan adalah sebesar Rp400.000.000.000,- (empat ratus milyar Rupiah) dengan bunga Obligasi sebesar 7,80% (tujuh koma delapan persen) per tahun. Jangka waktu Obligasi adalah 370 (tiga ratus tujuh puluh) Hari Kalender. Pembayaran Obligasi dilakukan secara penuh (*bullet payment*) sebesar 100% (seratus persen) dari Pokok Obligasi Seri A pada saat tanggal jatuh tempo.

Seri B : Jumlah Pokok Obligasi Seri B yang ditawarkan adalah sebesar Rp320.500.000.000,- (tiga ratus dua puluh milyar lima ratus juta Rupiah) dengan bunga Obligasi sebesar 8,90% (delapan koma sembilan persen) per tahun. Jangka waktu Obligasi adalah 3 (tiga) tahun. Pembayaran Obligasi dilakukan secara penuh (*bullet payment*) sebesar 100% (seratus persen) dari Pokok Obligasi Seri B pada saat tanggal jatuh tempo.

Obligasi ini ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah pokok. Bunga Obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi. Pembayaran Bunga Obligasi pertama akan dilakukan pada tanggal 22 November 2017, sedangkan Pembayaran Bunga Obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo masing-masing Obligasi adalah pada tanggal 1 September 2018 untuk Obligasi Seri A dan 22 Agustus 2020 untuk Obligasi Seri B.

OBLIGASI BERKELANJUTAN II WOM FINANCE TAHAP III DAN/ATAU TAHAP SELANJUTNYA (JIKA ADA) AKAN DITENTUKAN KEMUDIAN

PENTING UNTUK DIPERHATIKAN

OBLIGASI INI AKAN DIJAMIN DENGAN JAMINAN FIDUSIA BERUPA PIUTANG, YANG AKAN DIAKTAKAN SELAMBAT-LAMBATNYA 14 (EMPAT BELAS) HARI KALENDER SEJAK TANGGAL EMISI DALAM JUMLAH SEKURANG-KURANGNYA 60% (ENAM PULUH PERSEN) DARI NILAI POKOK OBLIGASI YANG TERUTANG. APABILA NILAI JAMINAN TERSEBUT KURANG DARI YANG DIPERSYARITKAN, MAKA PERSEROAN WAJIB MEMENUHINYA DENGAN MENYETOR UANG TUNAI (TERMASUK DALAM BENTUK DEPOSITO). KETERANGAN SELENGKAPNYA DAPAT DILIHAT PADA BAB I PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN.

PERSEROAN DAPAT MELAKUKAN PEMBELIAN KEMBALI UNTUK SEBAGIAN ATAU SELURUH OBLIGASI SEBAGAI PELUNASAN ATAU SEBAGAI SURAT BERHARGA YANG DAPAT DIJUAL KEMBALI, DENGAN KETENTUAN BAHWA HAL TERSEBUT HANYA DAPAT DILAKUKAN 1 (SATU) TAHUN SETELAH TANGGAL PENJATAHAN. RENCANA PEMBELIAN KEMBALI DIDIUMUKAN SELAMBAT-LAMBATNYA 2 (DUA) HARI KALENDER SEBELUM TANGGAL PERMULAAN PENAWARAN PEMBELIAN KEMBALI OBLIGASI. SELAMBAT-LAMBATNYA 2 (DUA) HARI KERJA SETELAH DILAKUKANNYA PEMBELIAN KEMBALI OBLIGASI, PERSEROAN WAJIB MENGUMUMKAN PERIHAL PEMBELIAN KEMBALI OBLIGASI TERSEBUT PADA 1 (SATU) SURAT KABAR BERBAHASA INDONESIA BERPEREDARAN NASIONAL. KETERANGAN LEBIH LANJUT MENGENAI PEMBELIAN KEMBALI DIURAIKAN DALAM BAB I PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN.

RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI PERSEROAN ADALAH RISIKO PEMBIAYAAN, YAITU KETIDAKMAMPUAN NASABAH UNTUK MEMBAYAR KEMBALI FASILITAS PEMBIAYAAN YANG DIBERIKAN, YANG APABILA JUMLAHNYA MATERIAL AKAN MENURUNKAN KINERJA PERSEROAN. RISIKO-RISIKO USAHA PERSEROAN LAINNYA DAPAT DILIHAT DALAM BAB VI TENTANG RISIKO USAHA.

RISIKO YANG MUNGKIN DIHADAPI INVESTOR PEMBELI OBLIGASI ADALAH TIDAK LIKUIDNYA OBLIGASI YANG DITAWARKAN DALAM PENAWARAN UMUM INI YANG ANTARA LAIN DISEBABKAN KARENA TUJUAN PEMBELIAN OBLIGASI SEBAGAI INVESTASI JANGKA PANJANG.

PERSEROAN HANYA MENERBITKAN SERTIFIKAT JUMBO OBLIGASI YANG DIDAFITKAN ATAS NAMA PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA ("KSEI") DAN AKAN DIDISTRIBUSIKAN DALAM BENTUK ELEKTRONIK YANG DIADMINISTRASIKAN DALAM PENITIPAN KOLEKTIF DI KSEI.

DALAM RANGKA PENERBITAN OBLIGASI INI, PERSEROAN TELAH MEMPEROLEH HASIL PEMERINGKATAN ATAS SURAT HUTANG JANGKA PANJANG DARI PT FITCH RATINGS INDONESIA (FITCH):

AA-^(idn) (Double A minus)

KETERANGAN LEBIH LANJUT TENTANG HASIL PEMERINGKATAN TERSEBUT DAPAT DILIHAT PADA BAB I INFORMASI TAMBAHAN INI.

Pencatatan atas Obligasi yang ditawarkan ini akan dilakukan pada Bursa Efek Indonesia

PENJAMIN PELAKSANA EMISI OBLIGASI



PENAWARAN OBLIGASI INI DIJAMIN SECARA KESANGGUPAN PENUH (FULL COMMITMENT)

WALI AMANAT
PT BANK PERMATA Tbk

Informasi Tambahan ini diterbitkan di Jakarta pada tanggal 2 Agustus 2017

JADWAL EMISI

JADWAL					
Tanggal Efektif	:	16 Juni 2016	Tanggal Pengembalian Uang Pemesanan	:	21 Agustus 2017
Masa Penawaran Umum	:	14 – 16 Agustus 2017	Tanggal Distribusi Obligasi Secara Elektronik	:	22 Agustus 2017
Tanggal Penjatahan	:	18 Agustus 2017	Tanggal Pencatatan Pada Bursa Efek Indonesia	:	23 Agustus 2017

PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN

NAMA OBLIGASI

Obligasi Berkelanjutan II WOM Finance Tahap II Tahun 2017.

JENIS OBLIGASI

Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat, kecuali Sertifikat Jumbo Obligasi yang diterbitkan untuk didaftarkan atas nama KSEI sebagai bukti hutang untuk kepentingan Pemegang Obligasi. Obligasi ini didaftarkan atas nama KSEI untuk kepentingan Pemegang Rekening di KSEI yang selanjutnya untuk kepentingan Pemegang Obligasi dan didaftarkan pada tanggal diterbitkannya Sertifikat Jumbo Obligasi oleh Perseroan kepada KSEI. Bukti kepemilikan Obligasi bagi Pemegang Obligasi adalah Konfirmasi Tertulis yang diterbitkan oleh KSEI, Perusahaan Efek atau Bank Kustodian.

HARGA PENAWARAN

100% (seratus persen) dari Nilai Nominal Obligasi.

HASIL PEMERINGKATAN OBLIGASI

Berdasarkan hasil pemerinkatan atas efek utang jangka panjang sesuai dengan surat No.Ref.: 162/DIR/RAT/VII/2017 tanggal 31 Juli 2017 dari Fitch, Obligasi Berkelanjutan II WOM Finance Tahap II Tahun 2017 telah mendapat peringkat:

AA^{-idn}
(Double A minus)

JUMLAH POKOK OBLIGASI

Obligasi ini diterbitkan dengan Jumlah Pokok sebesar Rp720.500.000.000,- (tujuh ratus dua puluh milyar lima ratus juta Rupiah), dengan Satuan Pemindahbukuan dari satu Rekening Efek ke Rekening Efek lainnya adalah senilai Rp1,- (satu Rupiah) dan kelipatannya. Obligasi ini diterbitkan dalam beberapa seri sebagai berikut :

Seri A : Jumlah Pokok Obligasi Seri A yang ditawarkan adalah sebesar Rp400.000.000.000,- (empat ratus milyar Rupiah) dengan bunga Obligasi sebesar 7,80% (tujuh koma delapan persen) per tahun. Jangka waktu Obligasi adalah 370 (tiga ratus tujuh puluh) Hari Kalender. Pembayaran Obligasi dilakukan secara penuh (*bullet payment*) sebesar 100% (seratus persen) dari Pokok Obligasi Seri A pada saat tanggal jatuh tempo.

Seri B : Jumlah Pokok Obligasi Seri B yang ditawarkan adalah sebesar Rp320.500.000.000,- (tiga ratus dua puluh milyar lima ratus juta Rupiah) dengan bunga Obligasi sebesar 8,90% (delapan koma sembilan persen) per tahun. Jangka waktu Obligasi adalah 3 (tiga) tahun. Pembayaran Obligasi dilakukan secara penuh (*bullet payment*) sebesar 100% (seratus persen) dari Pokok Obligasi Seri B pada saat tanggal jatuh tempo.

JANGKA WAKTU DAN JATUH TEMPO

Obligasi ini ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah pokok. Bunga Obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi. Pembayaran Bunga Obligasi pertama akan dilakukan pada tanggal 22 November 2017, sedangkan Pembayaran Bunga Obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo masing-masing Obligasi adalah pada tanggal 1 September 2018 untuk Obligasi Seri A dan 22 Agustus 2020 untuk Obligasi Seri B.

JUMLAH SATUAN PEMESANAN

Pemesanan Pembelian Obligasi harus dilakukan dalam jumlah sebesar Rp5.000.000,- (lima juta Rupiah) atau kelipatannya.

BUNGA OBLIGASI

Bunga Obligasi dibayarkan oleh Perseroan kepada Pemegang Obligasi melalui Agen Pembayaran pada Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi di bawah ini. Bunga Obligasi dibayarkan setiap triwulan (3 bulan) dimana bunga pertama dibayarkan pada tanggal 22 November 2017 sedangkan

Pembayaran Bunga Obligasi terakhir masing-masing Obligasi adalah pada tanggal 1 September 2018 untuk Obligasi Seri A dan 22 Agustus 2020 untuk Obligasi Seri B.

Tanggal-tanggal pembayaran Bunga Obligasi adalah sebagai berikut:

Bunga Ke	Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi	
	Seri A	Seri B
1	22 November 2017	22 November 2017
2	22 Februari 2018	22 Februari 2018
3	22 Mei 2018	22 Mei 2018
4	1 September 2018	22 Agustus 2018
5		22 November 2018
7		22 Februari 2019
7		22 Mei 2019
8		22 Agustus 2019
9		22 November 2019
10		22 Februari 2020
11		22 Mei 2020
12		22 Agustus 2020

JAMINAN

Guna menjamin pembayaran dari seluruh jumlah uang yang oleh sebab apapun juga terhutang dan wajib dibayar oleh Perseroan kepada Pemegang Obligasi berdasarkan ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan, dengan ini Perseroan memberikan jaminan kepada dan untuk kepentingan Pemegang Obligasi melalui Wali Amanat berupa piutang pembiayaan konsumen yang diberikan Perseroan kepada pihak ketiga sehubungan dengan pembiayaan yang nilai seluruhnya setiap saat sekurang-kurangnya 60 % (enam puluh persen) dari jumlah Pokok Obligasi yang terhutang {(untuk selanjutnya nilai sekurang-kurangnya 60 % (enam puluh persen) dari jumlah Pokok Obligasi tersebut disebut nilai total jaminan)}.

Sehubungan dengan hal tersebut Perseroan dengan ini berjanji dan mengikatkan diri kepada Pemegang Obligasi melalui Wali Amanat untuk membuat, menandatangani dan menyerahkan kepada Wali Amanat Akta Jaminan Fidusia atas Piutang dimaksud dalam waktu :

- selambat-lambatnya 1 (satu) bulan sejak Tanggal Emisi dengan nilai jaminan fidusia berupa piutang kendaraan sekurang-kurangnya 30% (tiga puluh persen) dari nilai total jaminan;
- selambat-lambatnya 2 (dua) bulan sejak Tanggal Emisi dengan nilai jaminan fidusia berupa piutang kendaraan sekurang-kurangnya 60% (enam puluh persen) dari nilai total jaminan;
- selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan sejak Tanggal Emisi dengan nilai jaminan fidusia berupa piutang kendaraan sekurang-kurangnya 100% (seratus persen) dari nilai total jaminan;

Perseroan wajib menambah jaminan menjadi sekurang-kurangnya 80 % (delapan puluh persen) dari jumlah Pokok Obligasi yang terhutang apabila hasil pemeringkatan Obligasi oleh Fitch menjadi A+ (A Plus) dan menambah jaminan menjadi sekurang-kurangnya 100% (seratus persen) dari jumlah Pokok Obligasi yang terhutang apabila hal hasil pemeringkatan Obligasi oleh Fitch menjadi A- (A minus).

- Sampai dengan dilunasinya Jumlah Terhutang, Perseroan wajib mempertahankan nilai jaminan tersebut sekurang-kurangnya 60% (enam puluh persen) dari jumlah Pokok Obligasi yang masih terhutang kepada Pemegang Obligasi atau sekurang-kurangnya 80% (delapan puluh persen) dalam hal hasil pemeringkatan Obligasi oleh Pemeringkat mengalami penurunan yang mengakibatkan pemeringkatan Obligasi menjadi A+, atau sekurang-kurangnya 100% (seratus persen) dalam hal hasil pemeringkatan Obligasi oleh Pemeringkat mengalami penurunan yang mengakibatkan pemeringkatan Obligasi menjadi A-.
- Apabila ternyata nilai jaminan tersebut kurang dari 60% (enam puluh persen) atau kurang dari 80% (delapan puluh persen) atau kurang dari 100% (seratus persen), persentase mana ditentukan sesuai dengan hasil pemeringkatan Obligasi, dari masing-masing jumlah Pokok Obligasi yang masih terhutang oleh Perseroan kepada Pemegang Obligasi, maka sekarang untuk kemudian pada waktunya apabila terjadi keadaan tersebut Perseroan berkewajiban untuk memenuhinya dengan menyetor uang tunai (termasuk dalam bentuk deposito).

HAK SENIORITAS ATAS UTANG

Obligasi dijamin dengan agunan berupa fidusia atas piutang pembiayaan konsumen. Selama fidusia tersebut belum didaftarkan pada kantor pendaftaran fidusia setempat, pemegang obligasi mempunyai kedudukan yang sama/pari passu dengan kreditur Perseroan lainnya dengan memperhatikan ketentuan Pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata.

TAMBAHAN UTANG YANG DAPAT DIBUAT PERSEROAN SETELAH EMISI OBLIGASI

Perseroan tidak diperkenankan untuk melakukan peminjaman utang baru yang memiliki kedudukan lebih tinggi dari kedudukan utang yang timbul berdasarkan Obligasi, kecuali utang baru tersebut untuk kegiatan usaha sehari-hari, sebagaimana tercantum dalam Perjanjian Perwaliamanatan.

PENYISIHAN DANA PELUNASAN POKOK OBLIGASI

Perseroan tidak menyelenggarakan penyisihan dana pelunasan Pokok Obligasi dengan pertimbangan untuk mengoptimalkan penggunaan dana hasil Emisi sesuai dengan rencana penggunaan dana penerbitan Obligasi.

CARA dan TEMPAT PELUNASAN PINJAMAN POKOK dan PEMBAYARAN BUNGA OBLIGASI

Pembayaran Bunga Obligasi dan/atau pelunasan Pokok Obligasi kepada Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening dilakukan oleh KSEI selaku Agen Pembayaran atas nama Perseroan berdasarkan Perjanjian Agen Pembayaran dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan dibidang Pasar Modal dan ketentuan peraturan KSEI. Pembayaran kepada Pemegang Obligasi dianggap lunas oleh Perseroan, setelah dana tersebut diterima oleh Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening di KSEI. Dengan demikian, Perseroan dibebaskan dari kewajiban untuk melakukan pembayaran atas Bunga Obligasi dan/atau Pokok Obligasi.

KELALAIAN PERSEROAN

Kondisi-kondisi dan pengaturan mengenai kelalaian (cidera janji) diatur sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Perjanjian Perwaliamanatan, yang juga dijelaskan pada Bab I Informasi Tambahan ini mengenai Penawaran Umum Berkelanjutan.

WALI AMANAT

PT Bank Permata Tbk telah ditunjuk sebagai Wali Amanat dalam penerbitan Obligasi sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Akta Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Berkelanjutan II WOM Finance Tahap II Tahun 2017 No. 03 tanggal 1 Agustus 2017 yang dibuat dihadapan Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH., Notaris di Jakarta.

HAK-HAK PEMEGANG OBLIGASI

- a. Menerima pelunasan Pokok Obligasi dan/atau pembayaran Bunga Obligasi dari Perseroan yang dibayarkan melalui KSEI selaku Agen Pembayaran pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi dan/atau Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi yang bersangkutan. Pokok Obligasi harus dilunasi dengan harga yang sama dengan jumlah Pokok Obligasi yang tertulis pada Konfirmasi Tertulis yang dimiliki oleh Pemegang Obligasi pada Tanggal Pelunasan Obligasi.
- b. Yang berhak atas Bunga Obligasi adalah Pemegang Obligasi yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Rekening pada 4 (empat) Hari Kerja sebelum Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi, kecuali ditentukan lain oleh KSEI sesuai dengan ketentuan KSEI yang berlaku.
- c. Apabila Perseroan ternyata tidak menyediakan dana secukupnya untuk pembayaran Bunga Obligasi dan/atau pelunasan Pokok Obligasi setelah lewat Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi dan/atau Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi, maka Perseroan harus membayar denda sebesar 2% (dua persen) per tahun di atas tingkat Bunga Obligasi dari masing-masing seri Obligasi atas jumlah yang terutang. Denda tersebut dihitung harian (berdasarkan jumlah hari yang terlewat yaitu 1 (satu) tahun adalah 360 (tiga ratus enam puluh) Hari Kalender dan 1 (satu) bulan adalah 30 (tiga puluh) Hari Kalender.
- d. Seorang atau lebih Pemegang Obligasi yang mewakili paling sedikit lebih dari 20% (dua puluh persen) dari jumlah obligasi yang belum dilunasi, tidak termasuk obligasi yang dimiliki oleh Emiten dan/atau Afiliasinya kecuali Afiliasi tersebut terjadi karena kepemilikan atau penyertaan modal Pemerintah, berhak untuk mengajukan permintaan tertulis kepada Wali Amanat agar diselenggarakan RUPO dengan memuat acara yang diminta dengan melampirkan fotocopy KTUR dari KSEI yang diperoleh melalui Pemegang Rekening dan memperlihatkan fotocopy KTUR kepada Wali Amanat, dengan ketentuan sejak diterbitkannya KTUR, Obligasi akan dibekukan oleh KSEI sejumlah Obligasi yang tercantum dalam KTUR tersebut. Pencabutan pembekuan oleh KSEI tersebut hanya dapat dilakukan setelah mendapat persetujuan secara tertulis dari Wali Amanat.
- e. Setiap Obligasi sebesar Rp1,- (satu Rupiah) berhak mengeluarkan 1 (satu) suara dalam RUPO, dengan demikian setiap Pemegang Obligasi dalam RUPO mempunyai hak untuk mengeluarkan suara sejumlah Obligasi yang dimilikinya.

PEMBATASAN-PEMBATASAN DAN KEWAJIBAN-KEWAJIBAN PERSEROAN

Sebelum dilunasinya semua Jumlah Terhutang yang harus dibayar oleh Perseroan berkenaan dengan Obligasi, Perseroan berjanji dan mengikat diri bahwa:

1. Tanpa ijin tertulis dari Wali Amanat, pemberian ijin tertulis tersebut tunduk pada ketentuan sebagai berikut :
 - i. Ijin tersebut tidak akan ditolak tanpa alasan yang jelas dan wajar dan
 - ii. Wali Amanat wajib memberikan tanggapan atas permohonan ijin tersebut dalam waktu 14 (empat belas) Hari Kerja setelah permohonan ijin dan dokumen pendukungnya tersebut diterima oleh Wali Amanat, dan jika dalam waktu 14 (empat belas) Hari Kerja tersebut Perseroan tidak menerima tanggapan apapun dari Wali Amanat maka Wali Amanat dianggap telah memberikan ijinnya;

Perseroan tidak akan melakukan hal-hal sebagai berikut :

- a. Melakukan penggabungan atau peleburan atau pengambilalihan kecuali penggabungan atau peleburan atau pengambilalihan yang dilakukan dengan atau pada perusahaan yang bidang usahanya sama dan tidak mempunyai dampak negatif terhadap jalannya usaha Perseroan dan tidak mempengaruhi kemampuan Perseroan dalam melakukan pelunasan Pokok Obligasi dan/atau pembayaran Bunga Obligasi dan serta sepanjang semua syarat dan kondisi Obligasi dalam Perjanjian Perwaliamanatan dan dokumen lain yang berkaitan tetap berlaku dan mengikat sepenuhnya perusahaan yang menerima hasil penggabungan atau perusahaan hasil peleburan.
 - b. Melakukan peminjaman utang baru yang memiliki kedudukan lebih tinggi dari kedudukan utang yang timbul berdasarkan Obligasi, kecuali utang baru tersebut untuk kegiatan usaha sehari-hari;
 - c. Menjaminkan dan/atau membebani atau memberikan ijin untuk menjaminkan dan/atau membebani dengan cara apapun aset termasuk hak atas pendapatan Perseroan, baik yang ada sekarang maupun yang akan diperoleh di masa yang akan datang yang menjadi jaminan berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan dan Akta Pengakuan Utang.
 - d. Memberi Pinjaman kepada pihak manapun, kecuali:
 - 1) Pinjaman yang telah ada sebelum ditandatangani Perjanjian Perwaliamanatan;
 - 2) Pinjaman yang diberikan berdasarkan kegiatan usaha Perseroan yang ditentukan berdasarkan Anggaran Dasar;
 - 3) Pinjaman kepada pegawai termasuk Direksi dan Komisaris untuk program kesejahteraan pegawai Perseroan dengan ketentuan sesuai peraturan perusahaan Perseroan.
 - e. Mengubah bidang usaha utama Perseroan.
 - f. Mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan.
 - g. Mengajukan permohonan pailit atau permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang ("PKPU") atau permohonan PKPU yang diajukan oleh Perseroan sebagai akibat adanya permohonan kepailitan pihak lain.
 - h. Mengadakan segala bentuk kerjasama, bagi hasil atau perjanjian serupa lainnya di luar kegiatan usaha Perseroan sehari-hari atau mengadakan perjanjian manajemen atau perjanjian serupa lainnya yang mengakibatkan kegiatan/operasi Perseroan diatur oleh pihak lain.
2. Selama Pokok Obligasi dan/atau Bunga Obligasi belum dilunasi seluruhnya, Perseroan berkewajiban untuk :
 - i. Menyetorkan dana (in good funds) yang diperlukan untuk pelunasan Pokok Obligasi dan/atau pembayaran Bunga Obligasi yang jatuh tempo kepada Agen Pembayaran paling lambat 1 (satu) Hari Kerja sebelum Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi dan/atau Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi dan menyerahkan foto copy bukti transfer kepada Wali Amanat pada hari yang sama.

Apabila lewat jatuh tempo Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi dan/atau Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi, maka Perseroan harus membayar Denda atas kelalaian tersebut. Jumlah denda tersebut dihitung harian dengan ketentuan bahwa 1 (satu) bulan adalah 30 (tiga puluh) Hari Kalender dan 1 (satu) tahun adalah 360 (tiga ratus enam puluh) Hari Kalender sampai dengan pelunasan efektif jumlah denda tersebut di atas.

Denda yang dibayarkan oleh Perseroan yang merupakan hak Pemegang Obligasi akan dibayarkan kepada Pemegang Obligasi secara proporsional berdasarkan besarnya Obligasi yang dimilikinya sesuai dengan ketentuan Perjanjian Agen Pembayaran.

- ii. Memperoleh, mematuhi segala ketentuan dan melakukan hal-hal yang diperlukan untuk menjaga tetap berlakunya segala kuasa, ijin, dan persetujuan (baik dari pemerintah maupun dari pihak yang berwenang lainnya) dan dengan segera memberikan laporan dan/atau masukan dan/atau melakukan hal-hal yang diwajibkan oleh peraturan perundang-undangan Republik Indonesia sehingga Perseroan dapat secara sah menjalankan kewajibannya berdasarkan setiap dokumen Emisi dalam mana Perseroan menjadi salah satu pihaknya atau memastikan keabsahan, keberlakuan, dapat dilaksanakannya setiap dokumen Emisi di Republik Indonesia;
- iii. Memastikan pada setiap saat keadaan keuangan Perseroan yang tercantum dalam laporan keuangan tahunan Perseroan terakhir yang telah di audit atau laporan keuangan semesteran yang terakhir yang diserahkan kepada Wali Amanat berdasarkan ketentuan pada point xi di bawah, harus berada dalam rasio jumlah Pinjaman terhadap Ekuitas tidak melebihi 10 : 1 (sepuluh berbanding satu).
- iv. Menjalankan usaha dengan sebaik-baiknya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- v. Mempertahankan jaminan sebagaimana dimaksud pada bagian Jaminan di atas setiap saat dengan nilai sekurang-kurangnya 60 % (enam puluh persen) dari jumlah Pokok Obligasi yang terhutang (untuk selanjutnya nilai sekurang-kurangnya 60% (enam puluh persen) dari jumlah Pokok Obligasi dimaksud disebut nilai total jaminan), dengan memperhatikan ketentuan Akta Jaminan Fidusia yang akan ditandatangani oleh Perseroan dan Wali Amanat dalam waktu :
 - selambat-lambatnya 1 (satu) bulan sejak Tanggal Emisi dengan nilai jaminan fidusia berupa piutang kendaraan bermotor sekurang-kurangnya 30 % (tiga puluh persen) dari nilai total jaminan;
 - selambat-lambatnya 2 (dua) bulan sejak Tanggal Emisi dengan nilai jaminan fidusia berupa piutang kendaraan bermotor sekurang-kurangnya 60 % (enam puluh persen) dari nilai total jaminan;
 - selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan sejak Tanggal Emisi dengan nilai jaminan fidusia berupa piutang kendaraan bermotor sekurang-kurangnya 100 % (seratus persen) dari nilai total jaminan;
- vi. Menambah jaminan menjadi sekurang-kurangnya 80 % (delapan puluh persen) dari jumlah Pokok Obligasi yang terhutang apabila hasil pemeringkatan Obligasi oleh Fitch menjadi A+ (A Plus) dan menambah Jaminan menjadi sekurang-kurangnya 100% (seratus persen) dari jumlah Pokok Obligasi yang terhutang apabila hasil pemeringkatan Obligasi oleh Fitch menjadi A- (A minus).

Dengan memperhatikan ketentuan dalam ayat (xviii) di bawah ini, dalam hal masing-masing hasil pemeringkatan Obligasi oleh Fitch tersebut di atas menjadi turun, maka Perseroan berkewajiban untuk menandatangani Akta Jaminan Fidusia dalam waktu selambat-lambatnya 7 (tujuh) Hari Kerja setelah hasil rating tersebut diterbitkan secara resmi oleh Fitch.

- vii. Mematuhi ketentuan-ketentuan dalam Perjanjian Perwalianamanat;
- viii. Memelihara asuransi-asuransi yang sudah berjalan dan berhubungan dengan kegiatan usaha dan harta kekayaan Perseroan pada perusahaan asuransi yang bereputasi baik terhadap segala resiko yang biasa dihadapi oleh perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha yang sama dengan Perseroan;
- ix. Segera memberikan kepada Wali Amanat secara tertulis keterangan yang sewaktu-waktu diminta oleh Wali Amanat dengan wajar, mengenai operasi, keadaan keuangan, aset Perseroan dan hal lain-lain.
- x. Memberikan ijin kepada Wali Amanat atau pihak yang ditunjuk oleh Wali Amanat dengan pemberitahuan 5 (lima) Hari Kerja sebelumnya secara tertulis, untuk selama jam kerja Perseroan memasuki gedung-gedung dan halaman-halaman yang dimiliki atau dikuasai Perseroan dan melakukan pemeriksaan atas buku-buku, ijin-ijin dan catatan keuangan Perseroan yang terkait dengan penerbitan Obligasi sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan-peraturan yang berlaku, dengan biaya-biaya yang disetujui terlebih dahulu oleh Perseroan.
- xi. Menyampaikan kepada Wali Amanat:
 1. Salinan dari laporan-laporan termasuk laporan-laporan yang berkaitan dengan aspek keterbukaan informasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku di bidang Pasar Modal yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek, KSEI, salinan dari pemberitahuan atau surat edaran kepada pemegang saham dalam waktu selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Kerja setelah laporan-laporan tersebut diserahkan kepada pihak-pihak yang disebutkan di atas.
 2. Salinan resmi akta-akta dan perjanjian yang dibuat sehubungan dengan penerbitan Obligasi dalam waktu selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Kerja setelah diterimanya salinan tersebut oleh Perseroan.
 3. Laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan disampaikan bersamaan dengan penyerahan laporan ke Otoritas Jasa Keuangan atau selambat-lambatnya pada akhir bulan ke 3 (tiga) setelah tanggal laporan keuangan tahunan Perseroan.
 4. Laporan keuangan tengah tahunan disampaikan bersamaan dengan penyerahan laporan ke Otoritas Jasa Keuangan.
 5. Laporan keuangan triwulan disampaikan selambat-lambatnya pada akhir bulan ke 2 (dua) setelah tanggal laporan keuangan triwulan Perseroan.
- xii. Memelihara secara konsisten sistem pembukuan, pengawasan intern dan pencatatan akuntansi berdasarkan Pernyataan Standard Akuntansi Keuangan (PSAK) serta sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- xiii. Mengusahakan agar harta kekayaan yang digunakan dalam menjalankan kegiatan usahanya berada dalam keadaan baik, memperbaikinya dan melakukan hal-hal yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan usaha Perseroan.
- xiv. Segera memberitahukan kepada Wali Amanat secara tertulis atas :
 1. Setiap kejadian atau keadaan yang dapat mempunyai pengaruh penting dan buruk atas jalannya usaha atau operasi atau keadaan keuangan Perseroan;
 2. Setiap perubahan anggaran dasar, susunan Direksi dan Komisaris, pembagian deviden, pemegang saham pengendali dan diikuti dengan penyerahan salinan akta-akta keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan setelah akta-akta tersebut diterima oleh Perseroan;
 3. Perkara pidana, perdata administrasi dan perburuhan dimana Perseroan berkedudukan sebagai pihak tergugat yang secara Material mempengaruhi kelangsungan usaha Perseroan;

4. Segera setelah terjadinya salah satu peristiwa kelalaian sebagaimana dimaksud pada bagian KELALAIAN PERSEROAN di bawah atau atas permintaan tertulis dari Wali Amanat, menyerahkan pada Wali Amanat suatu pernyataan yang ditandatangani oleh seseorang yang dapat dikonfirmasi bahwa kecuali sebelumnya telah diberitahukan kepada Wali Amanat atau diberitahukan pada saat konfirmasi bahwa peristiwa kelalaian tersebut tidak terjadi atau apabila terjadi peristiwa kelalaian, memberikan gambaran lengkap atas kejadian tersebut dan tindakan atau langkah-langkah yang diambil (atau diusulkan untuk diambil) oleh Perseroan untuk memperbaiki kejadian tersebut.
- xv. Membayar kewajiban pajak atau bea lainnya yang menjadi beban Perseroan dalam menjalankan usahanya sebagaimana mestinya;
- xvi. Melakukan pemeringkatan atas Obligasi sesuai dengan Peraturan Bapepam dan LK Nomor: IX.C.11, yang wajib dipatuhi oleh Perseroan sehubungan dengan pemeringkatan, yaitu antara lain :
 1. Pemeringkatan Tahunan
 - i) Perseroan wajib menyampaikan pemeringkatan tahunan atas Obligasi kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Wali Amanat paling lambat 10 (sepuluh) Hari Kerja setelah berakhirnya masa berlaku peringkat terakhir sampai dengan Perseroan telah menyelesaikan seluruh kewajiban yang terkait dengan Obligasi yang diterbitkan.
 - ii) Dalam hal peringkat Obligasi yang diperoleh berbeda dari peringkat sebelumnya, Perseroan wajib mengumumkan kepada Masyarakat paling sedikit dalam 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional atau laman (website) Bursa Efek paling lama 10 (sepuluh) Hari Kerja setelah berakhirnya masa berlaku peringkat terakhir, mencakup hal-hal sebagai berikut:
 - a) peringkat tahunan yang diperoleh; dan
 - b) penjelasan singkat mengenai penyebab perubahan peringkat.
 2. Pemeringkatan Karena Terdapat Fakta Material/Kejadian Penting
 - i) Dalam hal Pemeringkat menerbitkan peringkat baru maka Perseroan wajib menyampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Wali Amanat serta mengumumkan kepada masyarakat paling sedikit dalam 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional atau laman (website) Bursa Efek paling lama akhir Hari Kerja ke-2 (dua) setelah diterimanya peringkat baru tersebut, mencakup hal-hal sebagai berikut:
 - a) Peringkat baru; dan
 - b) Penjelasan singkat mengenai faktor-faktor penyebab terbitnya peringkat baru.
 - ii) Masa berlaku peringkat baru adalah sampai dengan akhir periode peringkat tahunan.
 3. Pemeringkatan Obligasi Dalam Penawaran Umum Berkelanjutan.
 - i) Perseroan yang menerbitkan Obligasi melalui Penawaran Umum Berkelanjutan sebagaimana diatur pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 36/POJK.04/2014 wajib memperoleh peringkat yang mencakup keseluruhan nilai Penawaran Umum Berkelanjutan yang direncanakan
 - ii) Peringkat tahunan dan peringkat baru wajib mencakup keseluruhan nilai Penawaran Umum Berkelanjutan sepanjang:
 - a). Periode Penawaran Umum Berkelanjutan masih berlaku; dan
 - b). Emiten tidak dalam keadaan kondisi dilarang untuk melaksanakan penawaran Obligasi tahap berikutnya dalam periode Penawaran Umum Berkelanjutan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 36/POJK.04/2014.

4. Pemeringkatan Ulang

- i) Dalam hal Perseroan menerima hasil pemeringkatan ulang dari Pemeringkat terkait dengan peringkat Obligasi selain karena hal-hal sebagaimana dimaksud dalam butir (xiv) angka 1) butir i dan angka 2) butir i di atas, maka Perseroan wajib menyampaikan hasil pemeringkatan ulang dimaksud kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Wali Amanat paling lama akhir Hari Kerja ke-2 (dua) setelah diterimanya peringkat dimaksud.
- ii) Dalam hal peringkat yang diterima sebagaimana dimaksud dalam butir i berbeda dari peringkat sebelumnya, maka Perseroan wajib mengumumkan kepada Masyarakat paling kurang dalam 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional atau laman (website) Bursa Efek paling lama akhir Hari Kerja ke-2 (dua) setelah diterimanya peringkat dimaksud.

atau melakukan pemeringkatan sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan, apabila ada perubahan terhadap Peraturan Bapepam dan LK Nomor : IX.C.11.

xvii. Menyerahkan kepada Wali Amanat :

1. Laporan 3 (tiga) bulanan yang berisi besarnya jaminan Piutang yang ada pada saat itu yang diberikan Perseroan, dan Piutang kepada pihak ketiga yang dijadikan jaminan sebagaimana dimaksud pada bagian Jaminan di atas, penyerahan mana wajib dilakukan selambat-lambatnya selambat-lambatnya pada tanggal 15 (lima belas) setelah berakhirnya periode laporan yang bersangkutan.

Laporan tersebut sekurang-kurangnya memuat:

- a. nama debitur dari Perseroan;
- b. nomor kontrak dengan debitur;
- c. jumlah piutang yang masih tersisa (*outstanding*);
- d. jangka waktu dan tanggal jatuh tempo Piutang; dan
- e. kolektibilitas piutang.

Penyampaian laporan tersebut diatas ditandatangani oleh pihak yang berwenang mewakili sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan dengan disertai Surat Pernyataan dari Perseroan.

xviii. Mentransfer/menyetorkan sejumlah uang ke dalam suatu rekening penampungan dana, yang ditentukan oleh Wali Amanat ("Rekening Penampungan"), bilamana:

- Berdasarkan laporan 3 (tiga) bulanan sebagaimana tersebut pada butir xvii angka 1 di atas, jumlah tagihan piutang Perseroan yang dijaminan kepada Pemegang Obligasi melalui Wali Amanat kurang dari 60 % (enam puluh persen) dari jumlah Pokok Obligasi yang masih terhutang; atau
- Dalam hal hasil pemeringkatan Obligasi oleh Fitch mengalami penurunan menjadi A+ (A plus) dan tagihan piutang Perseroan yang dijaminan kepada Pemegang Obligasi melalui Wali Amanat kurang dari 80 % (delapan puluh persen) dari jumlah Pokok Obligasi yang masih terhutang; atau
- Dalam hal hasil pemeringkatan Obligasi oleh Fitch mengalami penurunan menjadi A- (A minus) dan tagihan piutang Perseroan yang dijaminan kepada Pemegang Obligasi melalui Wali Amanat kurang dari 100 % (seratus persen) dari jumlah Pokok Obligasi yang masih terhutang.

Semua hal tersebut di atas wajib dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jumlah uang yang disetorkan tersebut sekurang-kurangnya sama dengan jumlah kekurangan nilai jaminan dimaksud, sehingga setelah penyetoran dilakukan, maka nilai jaminan Perseroan yang dijaminan ditambah dengan jumlah setoran sebagaimana dimaksud di atas berjumlah sekurang-kurangnya 60 % (enam puluh persen) atau sekurang-kurangnya 80% (delapan puluh persen) atau sekurang-kurangnya 100% (seratus persen) dari jumlah Pokok Obligasi yang terhutang, persentase mana ditentukan sesuai dengan hasil pemeringkatan Obligasi;
- b. Penyetoran tersebut wajib dilakukan selambat-lambatnya 1 (satu) Hari Kerja setelah diterimanya pemberitahuan tertulis dari Wali Amanat tentang kekurangan nilai jaminan dimaksud;
- c. Seluruh jumlah uang yang disetorkan ke dalam Rekening Penampungan sebagaimana dimaksud di atas menjadi hak dan dalam penguasaan Wali Amanat sepenuhnya, dan sehubungan dengan hal itu Perseroan dengan ini memberi kuasa kepada Wali Amanat untuk membuat dan menandatangani dokumen-dokumen apapun yang diperlukan sehubungan dengan penguasaan uang tersebut, termasuk namun tidak terbatas untuk mendebet dan mentransfer uang yang ada dalam Rekening Penampungan guna membayar Jumlah Terhutang dalam hal Perseroan melakukan kelalaian berdasarkan pada bagian KELALAIAN PERSEROAN di bawahini;
- d. Bilamana suatu saat, nilai tagihan piutang Perseroan yang dijaminan sebagaimana dimaksud pada bagian Jaminan di atas mencapai sekurang-kurangnya 60% (enam puluh persen) atau 80% (delapan puluh persen) atau 100% (seratus persen) dari jumlah Pokok Obligasi yang terhutang, persentase mana ditentukan sesuai dengan hasil pemeringkatan Obligasi maka berdasarkan pemberitahuan tertulis dari Perseroan mengenai hal tersebut dan sepanjang Perseroan tidak melakukan kelalaian berdasarkan pada bagian KELALAIAN PERSEROAN di bawah, Wali Amanat akan mengembalikan (mentransfer) ke dalam rekening milik Perseroan sebesar jumlah uang yang telah disetorkan ke dalam Rekening Penampungan.

- xix. Perseroan berkewajiban mengganti Piutang baru apabila Piutang yang dijaminan sudah lunas atau jatuh tempo dan/atau piutang non performing.
- xx. Perseroan wajib menyampaikan laporan informasi atau fakta material antara lain meliputi penggantian Wali Amanat dan pembayaran Bunga dan/atau pelunasan Pokok Obligasi kepada Otoritas Jasa Keuangan dan melakukan pengumuman kepada masyarakat paling sedikit melalui :
 - a) situs web Perseroan dan
 - b) situs web bursa efek atau 1 (satu) surat kabar yang berperedaran nasional paling lambat pada akhir Hari Kerja ke-2 (kedua) setelah terdapatnya informasi atau fakta material tersebut.

PEMBELIAN KEMBALI OBLIGASI

Dalam hal Perseroan melakukan pembelian kembali Obligasi maka berlaku ketentuan sebagai berikut:

- a. Pembelian kembali Obligasi ditujukan sebagai pelunasan atau disimpan untuk kemudian dijual kembali dengan harga pasar.
- b. Pelaksanaan pembelian kembali Obligasi dilakukan melalui Bursa Efek atau di luar Bursa Efek.
- c. Pembelian kembali Obligasi baru dapat dilakukan 1 (satu) tahun setelah Tanggal Penjatahan.
- d. Pembelian kembali Obligasi tidak dapat dilakukan apabila hal tersebut mengakibatkan Perseroan tidak dapat memenuhi ketentuan-ketentuan di dalam Perjanjian Perwali Amanatan.
- e. Pembelian kembali Obligasi tidak dapat dilakukan apabila Perseroan melakukan kelalaian (wanprestasi) sebagaimana dimaksud dalam Perjanjian Perwali Amanatan, kecuali telah memperoleh persetujuan RUPO.
- f. Pembelian kembali Obligasi hanya dapat dilakukan oleh Perseroan dari pihak yang tidak terafiliasi kecuali Afiliasi tersebut terjadi karena kepemilikan atau penyertaan modal Pemerintah.
- g. Rencana pembelian kembali Obligasi wajib dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan oleh Perseroan paling lambat 2 (dua) Hari Kerja sebelum pengumuman rencana pembelian kembali Obligasi tersebut di surat kabar harian.
- h. Pembelian kembali Obligasi, baru dapat dilakukan setelah pengumuman rencana pembelian kembali Obligasi. Pengumuman tersebut wajib dilakukan paling sedikit melalui 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional paling lambat 2 (dua) Hari Kalender sebelum tanggal penawaran untuk pembelian kembali dimulai.
- i. Rencana pembelian kembali Obligasi sebagaimana dimaksud dalam huruf g dan pengumuman sebagaimana dimaksud dalam huruf h di atas, paling sedikit memuat informasi tentang:
 - a. Periode penawaran pembelian kembali (*buy back*) Obligasi dimana Pemegang Obligasi dapat mengajukan penawaran jual atas sejumlah Obligasi yang dimilikinya dengan menyebutkan harga yang dikehendakinya kepada Perseroan;
 - b. Jumlah dana maksimal yang digunakan untuk pembelian kembali (*buy back*) Obligasi;
 - c. Kisaran jumlah Obligasi yang akan dibeli kembali;
 - d. Harga atau kisaran harga yang ditawarkan untuk pembelian kembali (*buy back*) Obligasi;
 - e. Tata cara penyelesaian pembelian kembali (*buy back*);
 - f. Persyaratan bagi Pemegang Obligasi yang mengajukan penawaran jual;
 - g. Tata cara penyampaian penawaran jual oleh Pemegang Obligasi;
 - h. Tata cara pembelian kembali Obligasi; dan
 - i. Hubungan Afiliasi antara Perseroan dan Pemegang Obligasi;
 - j. Tanggal pembayaran pembelian kembali (*buy back*) Obligasi tersebut dilakukan selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Kerja sejak tanggal terakhir periode penawaran pembelian kembali (*buy back*) Obligasi (selanjutnya disebut "Tanggal Pembayaran Pembelian Kembali").
- j. Pemegang Obligasi yang mengajukan penawaran jual kepada Perseroan pada periode penawaran wajib melampirkan:
 - a. Konfirmasi Tertulis dari KSEI mengenai jumlah Obligasi yang akan dijual yang tidak dapat dipindahbukukan antar Rekening Efek sampai dengan Tanggal Pembayaran Pembelian Kembali;
 - b. Bukti jati diri pada saat melakukan penawaran jual;
 - c. Pernyataan bahwa Obligasi yang akan dijual oleh Pemegang Obligasi kepada Perseroan bebas dari segala sengketa/tuntutan/ikatan jaminan dan tidak dapat diperjualbelikan oleh Pemegang Obligasi sehingga Obligasi tersebut tidak dapat dipindahbukukan antar Rekening Efek sampai dengan Tanggal Pembayaran Pembelian Kembali.
- k. Perseroan akan melakukan pembelian kembali (*buy back*) Obligasi mulai dari harga terendah yang ditawarkan oleh Pemegang Obligasi pada periode penawaran pembelian kembali (*buy back*) Obligasi, dengan ketentuan apabila terdapat beberapa Pemegang Obligasi yang melakukan penawaran dengan harga yang sama dan jumlah Obligasi yang ditawarkan oleh Pemegang Obligasi telah melampaui jumlah maksimal dana untuk pembelian kembali (*buy back*) Obligasi, maka Perseroan akan membeli Obligasi tersebut secara proporsional. Pembelian kembali (*buy back*) Obligasi hanya dapat dilakukan oleh Perseroan kepada Pemegang Obligasi yang bukan merupakan Afiliasi Perseroan.

- l. Perseroan tidak berkewajiban untuk membeli seluruh Obligasi yang ditawarkan oleh Pemegang Obligasi untuk dibeli kembali (*buy back*) pada periode penawaran pembelian kembali (*buy back*) Obligasi, apabila harga penawaran jual yang ditawarkan oleh Pemegang Obligasi tersebut melampaui target harga yang diharapkan oleh Perseroan sebagaimana tersebut pada bagian Pembelian Kembali Obligasi huruf i point b di atas.
- m. Perseroan wajib melakukan penjatahan secara proporsional sebanding dengan partisipasi setiap Pemegang Obligasi yang melakukan penjualan Obligasi, apabila jumlah Obligasi yang ditawarkan untuk dijual oleh Pemegang Obligasi, melebihi jumlah Obligasi yang dapat dibeli kembali.
- n. Perseroan wajib menjaga kerahasiaan atas semua informasi mengenai penawaran jual yang telah disampaikan oleh Pemegang Obligasi selama periode penawaran pembelian kembali (*buy back*) Obligasi;
- o. Perseroan dapat melaksanakan pembelian kembali Obligasi tanpa melakukan pengumuman sebagaimana dimaksud dalam huruf i di atas, dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Jumlah pembelian kembali Obligasi tidak lebih dari 5% (lima persen) dari jumlah Obligasi yang masih terutang dalam periode 1 (satu) tahun setelah Tanggal Penjatahan;
 - b. Obligasi yang dibeli kembali (*buy back*) tersebut bukan Obligasi yang dimiliki oleh Afiliasi Perseroan; dan
 - c. Obligasi yang dibeli kembali (*buy back*) tersebut hanya untuk disimpan yang kemudian hari dapat dijual kembali.
 - d. dan wajib dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat akhir Hari Kerja ke-2 (dua) setelah terjadinya pembelian kembali (*buy back*) Obligasi;
- p. Perseroan wajib melaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan, Wali Amanat, Bursa Efek dan KSEI serta mengumumkan dalam 1 (satu) surat kabar berbahasa Indonesia yang mempunyai peredaran nasional perihal pelaksanaan pembelian kembali (*buy back*) Obligasi tersebut dalam waktu paling lambat 2 (dua) Hari Kerja setelah dilakukannya pembelian kembali (*buy back*) Obligasi, dengan mencantumkan informasi antara lain:
 - a. Jumlah nominal Obligasi yang telah dibeli;
 - b. Rincian jumlah Obligasi yang telah dibeli kembali untuk pelunasan atau disimpan untuk dijual kembali;
 - c. Harga pembelian kembali yang telah terjadi; dan
 - d. Jumlah dana yang digunakan untuk pembelian kembali Obligasi.
- q. Selain ketentuan sebagaimana dimaksud dalam huruf p di atas, Perseroan juga wajib menyampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan seluruh dokumen penawaran jual yang telah disampaikan oleh Pemegang Obligasi selama periode penawaran pembelian kembali (*buy back*) Obligasi selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Kerja sejak pembelian kembali (*buy back*) Obligasi dilaksanakan.
- r. Perseroan wajib melaporkan kepada Wali Amanat dan KSEI mengenai Obligasi yang dimiliki Perseroan untuk disimpan, dalam waktu 5 (lima) Hari Kerja sebelum Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi atau 1 (satu) Hari Kerja sebelum tanggal Daftar Pemegang Rekening yang berhak atas Bunga Obligasi, dengan memperhatikan peraturan KSEI.
- s. Dalam hal terdapat lebih dari satu obligasi yang diterbitkan oleh Perseroan, maka pembelian kembali obligasi dilakukan dengan mendahulukan obligasi yang tidak dijamin.
- t. Dalam hal terdapat lebih dari satu obligasi yang tidak dijamin, maka pembelian kembali wajib mempertimbangkan aspek kepentingan ekonomis Perseroan atas pembelian kembali Obligasi tersebut;
- u. Dalam hal terdapat jaminan atas seluruh obligasi, maka pembelian kembali wajib mempertimbangkan aspek kepentingan ekonomis atas pembelian kembali obligasi tersebut; dan
- v. Pembelian kembali oleh Perseroan mengakibatkan:
 - a. Hapusnya segala hak yang melekat pada Obligasi yang dibeli kembali, hak menghadiri RUPU, hak suara, dan hak memperoleh Bunga Obligasi serta manfaat lain dari Obligasi yang dibeli kembali jika dimaksudkan untuk pelunasan; atau
 - b. Pemberhentian sementara segala hak yang melekat pada Obligasi yang dibeli kembali, hak menghadiri RUPU, hak suara, dan hak memperoleh Bunga Obligasi serta manfaat lain dari Obligasi yang dibeli kembali jika dimaksudkan untuk disimpan untuk dijual kembali.
- w. Dalam hal Obligasi dilunasi sebagian, maka Perseroan akan menerbitkan dan menyerahkan Sertifikat Jumbo Obligasi yang baru kepada KSEI untuk ditukarkan dengan Sertifikat Jumbo Obligasi yang lama pada hari yang sama dengan tanggal pelunasan sebagian Obligasi, dengan jumlah Pokok Obligasi yang masih terutang setelah dikurangi dengan jumlah Obligasi yang telah dilunasi sebagian tersebut.
- x. Obligasi yang telah dilunasi menjadi tidak berlaku dan tidak dapat diterbitkan atau dijual kembali tanpa perlu dinyatakan dalam suatu akta apapun.

RAPAT UMUM PEMEGANG OBLIGASI (RUPU)

Penjelasan lebih lanjut dari Rapat Umum Pemegang Obligasi (RUPU) dapat dilihat pada Bab I Informasi Tambahan mengenai Penawaran Umum Berkelanjutan.

Dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum ini, setelah dikurangi dengan biaya-biaya Emisi, akan dipergunakan seluruhnya oleh Perseroan untuk modal kerja pembiayaan.

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Calon investor harus membaca ikhtisar data keuangan penting yang disajikan di bawah ini bersamaan dengan laporan keuangan Perseroan beserta catatan atas laporan keuangan yang tercantum dalam Informasi Tambahan ini. Calon investor juga harus membaca Bab mengenai Analisis dan Pembahasan oleh Manajemen.

Tabel berikut ini menunjukkan ikhtisar data keuangan penting Perseroan yang disusun berdasarkan laporan keuangan Perseroan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 (tidak diaudit) dan untuk tahun-tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 yang bersumber dari laporan keuangan Perseroan tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 yang seluruhnya tercantum dalam Prospektus ini.

Laporan keuangan Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwanto, Sungkoro & Surja, firma anggota dari Ernst & Young Global Limited (*partner* penanggung jawab: Danil Setiadi Handaja, CPA), berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia, dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

LAPORAN POSISI KEUANGAN

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	30 Juni 2017 *	31 Desember	
		2016	2015
ASET			
Kas dan Setara Kas	940.557	547.353	853.966
Piutang Pembiayaan Konsumen	5.349.947	5.860.176	4.190.347
Piutang Lain-lain	121.406	82.453	74.721
Biaya Dibayar Dimuka dan Uang Muka	96.999	76.682	76.317
Aset Tetap	69.153	71.014	45.192
Aset Pajak Tangguhan	34.753	31.039	-
Aset Lain-lain	2.109	2.199	65.726
Total Aset	6.614.923	6.670.916	5.306.269
LIABILITAS			
Utang Bank	2.820.226	2.566.549	1.700.389
Biaya Masih Harus Dibayar	53.201	51.895	36.601
Utang Pajak	12.237	126.115	3.355
Utang Lain-lain	203.612	279.694	190.817
Utang Obligasi	2.419.354	2.619.559	2.297.481
Liabilitas Imbalan Pasca-Kerja	136.660	121.805	103.933
Liabilitas Pajak Tangguhan	-	-	118.102
Utang Subordinasi	100.000	100.000	100.000
Total Liabilitas	5.745.290	5.855.617	4.550.678
EKUITAS			
Modal Dasar			
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	348.148	348.148	348.148
Modal Disetor Lainnya	160.190	160.190	160.190
Pengukuran Kembali Liabilitas Imbalan Pasca Kerja – Bersih setelah Pajak	(9.868)	(6.749)	(6.154)
Saldo laba:			
Cadangan Umum	11.000	11.000	10.000
Belum Ditentukan Penggunaannya	360.163	302.710	243.407
Total Ekuitas	869.633	815.299	755.591
Total Liabilitas dan Ekuitas	6.616.012	6.670.916	5.306.269

Catatan: * Tidak diaudit

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2017 *	2016 *	2016	2015
PENDAPATAN				
Pembiayaan Konsumen – Neto	734.360	612.482	1.311.108	977.660
Bunga	11.509	13.293	21.596	25.189
Administrasi	151.545	180.868	326.894	459.085
Lain-lain	122.470	130.748	262.485	278.413
Total Pendapatan	1.019.884	937.391	1.922.083	1.740.347

Keterangan	Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2017 *	2016 *	2016	2015
BEBAN				
Umum dan Administrasi	284.174	263.165	532.095	505.204
Gaji dan Tunjangan	178.194	171.230	342.217	376.614
Pendanaan	281.936	241.872	517.662	480.889
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	182.310	194.914	384.771	317.046
Penyusutan	14.752	9.009	19.359	27.828
Lain-lain	1.450	5.544	91.303	8.979
Total Beban	942.816	885.734	1.887.407	1.716.560
Laba Sebelum Beban Pajak	77.068	48.999	34.676	23.787
Beban Pajak	19.615	10.513	(25.627)	8.120
Laba Tahun Berjalan	57.453	38.486	60.303	15.667
Laba Bersih Per Saham Dasar (dalam rupiah penuh)	16,50	11,05	17,3	4,7

Catatan: * Tidak diaudit

RASIO KEUANGAN

Keterangan	30 Juni		31 Desember	
	2017 ⁽¹⁾	2016 ⁽¹⁾	2016	2015
Rasio Usaha (dalam %)				
Laba Sebelum Beban Pajak/Total Pendapatan	7,57	5,51	1,80	1,37
Laba Tahun Berjalan/Pendapatan	5,64	4,11	3,14	0,90
Laba Tahun Berjalan/Total Ekuitas	6,61	4,88	7,40	2,07
Laba Tahun Berjalan/Total Aset	0,87	0,62	0,90	0,30
Pendapatan/Total Aset	15,40	15,03	28,81	32,80
Rasio Keuangan (x)				
Total Kewajiban/Total Ekuitas	6,61	6,91	7,18	6,02
Total Kewajiban/Total Aset	0,87	0,87	0,88	0,86
<i>Gearing Ratio</i> ⁽²⁾	5,51	5,67	5,76	4,79
<i>Financing to Asset Ratio</i> ⁽³⁾	0,81	0,81	0,88	0,67
Rasio Pertumbuhan (dalam%)				
Total Pendapatan Usaha	8,66	11,58	10,44	11,40
Laba Tahun Berjalan	49,28	(308,83)	284,90	(57,88)
Total Aset	6,04	17,57	25,72	0,12
Total Liabilitas	5,44	19,76	28,68	(4,3)
Total Ekuitas	10,27	4,37	7,90	(38,1)

Keterangan:

(1) Tidak diaudit

(2) *Gearing Ratio*: perbandingan antara jumlah kewajiban yang mengandung unsur bunga dengan ekuitas

(3) *Financing to Assets Ratio*: perbandingan antara jumlah piutang pembiayaan konsumen - bersih dengan aset

RASIO KEUANGAN DI PERJANJIAN KREDIT ATAU LIABILITAS LAINNYA DAN PEMENUHANNYA

Uraian dan Keterangan	Persyaratan Keuangan	Per 30 Juni 2017 ⁽¹⁾
<i>Gearing Ratio</i> ⁽²⁾	Sebesar-besarnya 7x	5,51x
Rasio <i>non performing loan</i> terhadap piutang pembiayaan konsumen ⁽³⁾	Sebesar-besarnya 5,00%	2,90%

Keterangan:

- (1) Tidak diaudit
- (2) *Gearing Ratio* : perbandingan jumlah pinjaman Bank dan pihak berelasi, hutang obligasi dan subordinasi dengan jumlah ekuitas yang terdiri dari modal saham dan laba ditahan dan subordinasi.
- (3) Rasio *non performing loan* terhadap piutang pembiayaan konsumen : perbandingan jumlah piutang menunggak >90 hari dengan jumlah piutang pembiayaan konsumen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Analisis dan pembahasan di bawah ini, khususnya untuk bagian-bagian yang menyangkut kinerja keuangan Perseroan, disusun berdasarkan laporan keuangan Perseroan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 (tidak diaudit) dan untuk tahun-tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, telah diaudit oleh KAP Purwanto, Sungkoro & Surja, firma anggota dari Ernst & Young Global Limited, seluruhnya dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

1. Analisis Laporan Laba Rugi Komprehensif

Pendapatan

Rincian pendapatan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 (tidak diaudit) dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Di tahun 2016, Perseroan membukukan pertumbuhan pendapatan sebesar Rp181.736 juta atau 10,44% dari Rp1.740.347 juta di tahun 2015 menjadi Rp1.922.083 juta di tahun 2016. Peningkatan tersebut disebabkan oleh pendapatan pembiayaan konsumen (neto) yang meningkat sebesar Rp333.448 juta atau 34,11% dari Rp977.660 juta di tahun 2015 menjadi Rp1.311.108 juta di tahun 2016. Sedangkan pendapatan yang berasal dari bunga, administrasi dan lain-lain masing-masing turun sebesar 14,26%, 28,79% dan 5,72%.

(i) Pendapatan Pembiayaan Konsumen – Neto

Pendapatan Perseroan terbesar berasal dari pendapatan pembiayaan konsumen yang merupakan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan pembiayaan sepeda motor.

Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2017 Dibandingkan dengan Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2016

Pendapatan Perseroan dari pembiayaan konsumen-neto untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 adalah sebesar Rp734.360 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp121.878 juta atau 19,99% dibandingkan pendapatan pembiayaan konsumen-neto untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 yang sebesar Rp612.482 juta. Hal ini disebabkan oleh kualitas portofolio yang lebih baik sehingga pendapatan bunga yang tertagih lebih tinggi dibandingkan periode sebelumnya.

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan dengan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015

Pendapatan Perseroan dari pembiayaan konsumen-neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp1.311.108 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp333.448 juta atau 34,11% dibandingkan pendapatan pembiayaan konsumen-neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 yang sebesar Rp977.660 juta. Hal ini disebabkan oleh kualitas portofolio yang lebih baik sehingga pendapatan bunga yang tertagih lebih tinggi dibandingkan periode sebelumnya.

(ii) Pendapatan Bunga

Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2017 Dibandingkan dengan Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2016

Pendapatan Perseroan dari pendapatan bunga untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 adalah sebesar Rp11.509 juta, mengalami penurunan sebesar Rp1.784 juta atau 13,42% dibandingkan pendapatan bunga untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 yang sebesar Rp13.293 juta. Hal ini disebabkan oleh penurunan jumlah penempatan deposito Perseroan.

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan dengan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015

Pendapatan Perseroan dari pendapatan bunga untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp21.596 juta, mengalami penurunan sebesar Rp3.593 juta atau 14,26% dibandingkan pendapatan bunga untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember tahun 2015 yang sebesar Rp25.189 juta. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan jumlah penempatan deposito Perseroan.

(iii) Pendapatan Administrasi

Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2017 Dibandingkan dengan Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2016

Pendapatan Perseroan dari pendapatan administrasi untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 adalah sebesar Rp151,545 juta, mengalami penurunan sebesar Rp29.323 juta atau 16,21% dibandingkan pendapatan administrasi untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 yang sebesar Rp180.868 juta. Hal ini disebabkan oleh penurunan pendapatan administrasi atas pembiayaan baru.

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan dengan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015

Pendapatan Perseroan dari pendapatan administrasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp326.894 juta, mengalami penurunan sebesar Rp132.191 juta atau 28,79% dibandingkan pendapatan administrasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 yang sebesar Rp459.085 juta. Hal ini disebabkan oleh penurunan pendapatan administrasi atas pembiayaan baru.

(iv) Pendapatan Lain-lain

Pendapatan lain-lain terutama terdiri dari pendapatan denda, pendapatan dari penerimaan kembali piutang pembiayaan konsumen yang telah dihapusbukkan, pendapatan dari administrasi, pendapatan klaim asuransi, keuntungan selisih kurs dan pendapatan operasional. Selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2017, Perseroan mendapat pendapatan lain-lain yang cukup stabil.

Beban

Rincian beban untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 (tidak diaudit) dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Di tahun 2016, Perseroan membukukan peningkatan beban sebesar Rp137.100 juta atau 7,36% dari Rp1.724.680 juta di tahun 2015 menjadi Rp1.861.780 juta di tahun 2016. Peningkatan tersebut disebabkan oleh kenaikan pada Beban Umum dan Administrasi (5,32%), Pendanaan (7,65%), Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (21,36%) dan Beban Lainlain (916,85%).

(i) Beban Umum dan Administrasi

Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2017 Dibandingkan dengan Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2016

Beban umum dan administrasi Perseroan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 adalah sebesar Rp284.174 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp21.009 juta atau 7,98% dibandingkan beban umum dan administrasi untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 yang sebesar Rp263.165 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan biaya *outsourcing*.

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan dengan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015

Beban umum dan administrasi Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp532.095 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp26.891 juta atau 5,32% dibandingkan beban umum dan administrasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 yang sebesar Rp505.204 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan biaya *outsourcing*.

(ii) Beban Gaji dan Tunjangan Karyawan

Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2017 Dibandingkan dengan Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2016

Beban gaji dan tunjangan karyawan Perseroan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 adalah sebesar Rp178.194 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp6.964 juta atau 4,07% dibandingkan beban gaji dan tunjangan karyawan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 yang sebesar Rp171.230 juta. Hal ini disebabkan oleh kenaikan gaji untuk penyesuaian inflasi.

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan dengan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015

Beban gaji dan tunjangan karyawan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp342.217 juta, mengalami penurunan sebesar Rp5.622 juta atau 1,62% dibandingkan beban gaji dan tunjangan karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 yang sebesar Rp347.839 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh penurunan jumlah karyawan tetap.

(iii) Beban Pendanaan

Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2017 Dibandingkan dengan Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2016

Beban pendanaan Perseroan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 adalah sebesar Rp281.936 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp40.064 juta atau 16,56% dibandingkan beban pendanaan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 yang sebesar Rp241.872 juta. Hal ini disebabkan oleh kenaikan biaya atas pinjaman yang diperoleh.

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan dengan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015

Beban pendanaan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp517.662 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp36.773 juta atau 7,65% dibandingkan beban pendanaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 yang sebesar Rp480.889 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan biaya atas pinjaman yang diperoleh.

(iv) Beban Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2017 Dibandingkan dengan Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2016

Beban pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai Perseroan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 adalah sebesar Rp182.310 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp12.604 juta atau 6,47% dibandingkan beban pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 yang sebesar Rp194.914 juta. Hal ini disebabkan oleh penurunan portofolio pembiayaan.

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan dengan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015

Beban pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp384.771 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp 67.725 juta atau 21,36% dibandingkan beban pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 yang sebesar Rp317.046 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan portofolio pembiayaan.

(v) Beban Penyusutan

Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2017 Dibandingkan dengan Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2016

Beban penyusutan Perseroan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 adalah sebesar Rp14.752 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp5.743 juta atau 63,75% dibandingkan beban penyusutan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 yang sebesar Rp9.009 juta. Hal ini disebabkan oleh penurunan aset tetap perseroan.

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan dengan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015

Beban penyusutan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp19.359 juta, mengalami penurunan sebesar Rp8.469 juta atau 30,43% dibandingkan beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 yang sebesar Rp27.828 juta. Penurunan ini terutama disebabkan penurunan aset tetap perseroan.

(vi) Beban Lain-lain

Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2017 Dibandingkan dengan Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2016

Beban lain-lain Perseroan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 adalah sebesar Rp1.450 juta, mengalami penurunan sebesar Rp4.094 juta atau 73,85% dibandingkan beban lain-lain untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 yang sebesar Rp5.544 juta. Hal ini disebabkan oleh penurunan pada beban lain-lain atas aktivitas operasional perseroan.

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan dengan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015

Beban lain-lain Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp 91.303 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp82.324 juta atau 916,85% dibandingkan beban lain-lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 yang sebesar Rp8.979 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan pada beban lain-lain atas aktivitas operasional perseroan.

(vii) Beban Pajak Final

Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2017 Dibandingkan dengan Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2016

Beban Pajak Final Perseroan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 adalah sebesar Rp2.302 juta, mengalami penurunan sebesar Rp0,356 juta atau 13,39% dibandingkan beban pajak final untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 yang sebesar Rp2.658 juta. Hal ini disebabkan oleh penurunan penempatan dana di rekening giro dan deposito Perseroan.

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan dengan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015

Beban Pajak Final Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp4.319 juta, mengalami penurunan sebesar Rp0.719 juta atau 14,27% dibandingkan beban umum dan administrasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 yang sebesar Rp5.038 juta. Hal ini terutama disebabkan penurunan penempatan dana di rekening giro dan deposito Perseroan.

(viii) Beban Pajak Penghasilan

Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2017 Dibandingkan dengan Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2016

Beban pajak penghasilan Perseroan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 adalah sebesar Rp19.615 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp9.102 juta atau 86,58% dibandingkan beban pajak penghasilan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 yang sebesar Rp10.513 juta. Hal ini disebabkan oleh laba sebelum beban pajak penghasilan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada 30 Juni 2017 lebih tinggi daripada periode yang sama tahun sebelumnya.

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan dengan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015

Beban Pajak Penghasilan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar minus Rp29.946 juta, mengalami penurunan sebesar Rp33.028 juta atau 1071,64% dibandingkan beban umum dan administrasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 yang sebesar Rp3.082 juta. Hal ini terutama disebabkan karena Perseroan berpartisipasi dalam program Amnesti Pajak.

Laba Tahun Berjalan

Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2017 Dibandingkan dengan Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2016

Laba tahun berjalan Perseroan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 adalah sebesar Rp57.453 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp18.967 juta atau 49,28% dibandingkan laba tahun berjalan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 yang sebesar Rp38.486 juta. Hal ini disebabkan oleh peningkatan pendapatan yang berhasil diraih Perseroan dari pembiayaannya.

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan dengan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015

Perseroan membukukan pertumbuhan Laba Tahun Berjalan sebesar Rp44.636 juta atau 284,90% dari Rp15.667 juta di tahun 2015 menjadi Rp60.303 juta di tahun 2016. Peningkatan tersebut disebabkan oleh berbagai upaya Perseroan dalam meningkatkan kinerja usaha, sehingga Pendapatan Perseroan dapat tumbuh melebihi peningkatan Total Beban Usaha di tahun 2016. Laba Tahun Berjalan di tahun 2016, merupakan pertumbuhan laba yang tertinggi bagi Perseroan dalam tiga tahun terakhir.

2. Analisis Laporan Posisi Keuangan

a. Aset

Rincian aset pada tanggal 30 Juni 2017 (tidak diaudit) dan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut: Pada tahun 2016, Perseroan membukukan pertumbuhan aset sebesar Rp1.364.647 juta atau 25,72% dari Rp5.306.269 juta di tahun 2015 menjadi Rp6.670.916 juta di tahun 2016. Faktor pendorong utama dari pertumbuhan tersebut adalah pertumbuhan Piutang Pembiayaan Konsumen sebesar 35,49% serta pertumbuhan Piutang Pembiayaan Multiguna sebesar 65,02%.

(i) Kas dan Setara Kas

Tanggal 30 Juni 2017 Dibandingkan dengan Tanggal 31 Desember 2016

Kas dan setara kas Perseroan pada tanggal 31 Juni 2017 adalah sebesar Rp940.557 juta, mengalami penurunan sebesar Rp393.204 juta atau 71,84% dibandingkan kas dan setara kas pada tanggal 31 Desember 2016 yang sebesar Rp547.353 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh dana untuk pelunasan Obligasi Berkelanjutan II Tahap I WOM Finance tahun 2016 Seri A dengan nominal pokok sebesar Rp.442.000 juta yang jatuh tempo di tanggal 4 Juli 2017.

Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan dengan Tanggal 31 Desember 2015

Kas dan setara kas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp547.353 juta, mengalami penurunan sebesar Rp306.613 juta atau 35,90% dibandingkan kas dan setara kas pada tanggal 31 Desember 2015 yang sebesar Rp853.966 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh dana untuk pelunasan Obligasi Berkelanjutan I Tahap IV WOM Finance tahun 2015 Seri A dengan nominal pokok sebesar Rp 203.000 juta di tanggal 30 Desember 2016.

(ii) Piutang Pembiayaan Konsumen – Neto

Tanggal 30 Juni 2017 Dibandingkan dengan Tanggal 31 Desember 2016

Piutang pembiayaan konsumen – neto Perseroan pada tanggal 31 Juni 2017 adalah sebesar Rp5.349.947 juta, mengalami penurunan sebesar Rp510.229 juta atau 9,54% dibandingkan piutang pembiayaan konsumen – neto pada tanggal 31 Desember 2016 yang sebesar Rp5.860.176 juta. Hal ini terutama disebabkan karena ada penurunan unit pembiayaan baru.

Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan dengan Tanggal 31 Desember 2015

Piutang pembiayaan konsumen-neto Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp 5.860.176 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp1.669.829 juta atau 28,49% dibandingkan piutang pembiayaan konsumen-neto pada tanggal 31 Desember 2015 yang sebesar Rp4.190.347 juta. Hal ini terutama disebabkan karena ada penurunan unit pembiayaan baru dari sebanyak 564.964 unit di tahun 2015 menjadi 428.939 unit di tahun 2016.

(iii) Piutang Lain-lain

Tanggal 30 Juni 2017 Dibandingkan dengan Tanggal 31 Desember 2016

Piutang lain-lain Perseroan pada tanggal 31 Juni 2017 adalah sebesar Rp121.406 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp39.638 juta atau 48,07% dibandingkan piutang pembiayaan lain-lain pada tanggal 31 Desember 2016 yang sebesar Rp82.453 juta. Hal ini terutama disebabkan karena kenaikan piutang penerimaan angsuran konsumen sebesar Rp41.995 juta.

Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan dengan Tanggal 31 Desember 2015

Piutang lain-lain Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp82.453 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp7.732 juta atau 10,35% dibandingkan piutang lain-lain pada tanggal 31 Desember 2015 yang sebesar Rp74.721 juta. Hal ini terutama disebabkan karena kenaikan piutang

penerimaan angsuran konsumen sebesar Rp2.957 juta, kenaikan piutang pengembalian premi asuransi sebesar Rp1.321 juta, dan kenaikan pinjaman karyawan sebesar Rp2.778 juta.

(iv) Biaya Dibayar Dimuka dan Uang Muka

Tanggal 30 Juni 2017 Dibandingkan dengan Tanggal 31 Desember 2016

Biaya dibayar dimuka dan uang muka Perseroan pada tanggal 31 Juni 2017 adalah sebesar Rp96.999 juta, mengalami penurunan sebesar Rp20.317 juta atau 26.50% dibandingkan biaya dibayar dimuka dan uang muka pada tanggal 31 Desember 2016 yang sebesar Rp76.682 juta. Hal ini terutama disebabkan karena kenaikan sewa dan renovasi kantor sebesar Rp8.215 juta serta uang muka sistem sebesar Rp7.095 juta.

Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan dengan Tanggal 31 Desember 2015

Biaya dibayar di muka dan uang muka Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp76.682 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp0.365 juta atau 0,49% dibandingkan biaya dibayar di muka dan uang muka pada tanggal 31 Desember 2015 yang sebesar Rp76.317 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan uang muka dealer.

(v) Aset Tetap-Bersih

Tanggal 30 Juni 2017 Dibandingkan dengan Tanggal 31 Desember 2016

Aset tetap Perseroan pada tanggal 31 Juni 2017 adalah sebesar Rp69.153 juta, mengalami penurunan sebesar Rp1.861 juta atau 2,62% dibandingkan aset tetap pada tanggal 31 Desember 2016 yang sebesar Rp71.014 juta. Hal ini terutama disebabkan karena pengurangan aset tetap terutama kendaraan.

Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan dengan Tanggal 31 Desember 2015

Aset tetap Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp71.014 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp25.822 juta atau 57,14% dibandingkan aset tetap pada tanggal 31 Desember 2015 yang sebesar Rp45.192 juta. Kenaikan aset tetap disebabkan oleh penambahan aset tetap terutama peralatan kantor.

(vi) Aset Pajak Tangguhan

Tanggal 30 Juni 2017 Dibandingkan dengan Tanggal 31 Desember 2016

Aset Pajak Tangguhan Perseroan pada tanggal 31 Juni 2017 adalah sebesar Rp34.753 juta yang merupakan komponen penyisihan imbalan pasca-kerja.

Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan dengan Tanggal 31 Desember 2015

Aset Pajak Tangguhan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp31.039 juta yang merupakan komponen penyisihan imbalan pasca-kerja.

(vii) Aset Lain-lain

Tanggal 30 Juni 2017 Dibandingkan dengan Tanggal 31 Desember 2016

Aset lain-lain Perseroan pada tanggal 31 Juni 2017 adalah sebesar Rp2.109 juta, mengalami penurunan sebesar Rp90 juta atau 4,09% dibandingkan aset tetap pada tanggal 31 Desember 2016 yang sebesar Rp2.199 juta. Hal ini terutama disebabkan karena kenaikan uang jaminan.

Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan dengan Tanggal 31 Desember 2015

Aset lain-lain Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp2.199 juta, mengalami penurunan sebesar Rp63.527 juta atau 96.65% dibandingkan aset lain-lain pada tanggal 31 Desember 2015 yang sebesar Rp65.726 juta. Penurunan tersebut terutama disebabkan karena Perseroan berpartisipasi dalam program Amnesti Pajak.

b. Liabilitas

Di tahun 2016, Perseroan membukukan pertumbuhan liabilitas sebesar Rp1.304.939 juta atau 28,68% dari Rp4.550.678 juta di tahun 2015 menjadi Rp5.855.617 juta di tahun 2016. Faktor pendorong utama dari pertumbuhan tersebut ialah pertumbuhan Utang Bank sebesar 50,35% serta pertumbuhan Utang Obligasi sebesar 14,02%.

(i) Utang Bank

Tanggal 30 Juni 2017 Dibandingkan dengan Tanggal 31 Desember 2016

Utang bank Perseroan pada tanggal 31 Juni 2017 adalah sebesar Rp2.820.226 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp253.667 juta atau 9.88% dibandingkan utang bank pada tanggal 31 Desember 2016 yang sebesar Rp2.556.549 juta. Hal ini terutama disebabkan karena kenaikan utang bank untuk pembiayaan sendiri.

Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan dengan Tanggal 31 Desember 2015

Utang bank Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp2.556.549 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp866.160 juta atau 50,94%, dibandingkan utang bank pada tanggal 31 Desember 2015 yang sebesar Rp1.700.389 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan utang bank untuk pembiayaan sendiri.

(ii) Biaya Masih Harus Dibayar

Tanggal 30 Juni 2017 Dibandingkan dengan Tanggal 31 Desember 2016

Biaya masih harus dibayar Perseroan pada tanggal 31 Juni 2017 adalah sebesar Rp53.201 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp1.306 juta atau 2,52% dibandingkan biaya masih harus dibayar pada tanggal 31 Desember 2016 yang sebesar Rp51.895 juta. Hal ini terutama disebabkan karena kenaikan bunga sebesar Rp8.354 juta.

Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan dengan Tanggal 31 Desember 2015

Biaya masih harus dibayar Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp51.895 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp15.894 juta atau 44,15%, dibandingkan biaya masih harus dibayar pada tanggal 31 Desember 2015 yang sebesar Rp36.001 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh komisi dan bonus karyawan sebesar Rp11.625 juta.

(iii) Utang Pajak

Tanggal 30 Juni 2017 Dibandingkan dengan Tanggal 31 Desember 2016

Utang Pajak Perseroan pada tanggal 30 Juni 2017 adalah sebesar Rp12.237 juta, mengalami penurunan sebesar Rp113.878 juta atau 90,30% dibandingkan utang pajak pada tanggal 31 Desember 2016 yang sebesar Rp126.115 juta. Hal ini terutama disebabkan karena pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 Perseroan berpartisipasi dalam program Amnesti Pajak.

Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan dengan Tanggal 31 Desember 2015

Utang pajak Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp126.115 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp122.760 juta atau 3659,02%, dibandingkan utang pajak pada tanggal 31 Desember 2015 yang sebesar Rp3.355 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 Perseroan berpartisipasi dalam program Amnesti Pajak.

(iv) Utang Lain-lain

Tanggal 30 Juni 2017 Dibandingkan dengan Tanggal 31 Desember 2016

Utang lain-lain Perseroan pada tanggal 31 Juni 2017 adalah sebesar Rp203.612 juta, mengalami penurunan sebesar Rp76.802 juta atau 27,20% dibandingkan utang lain-lain pada tanggal 31 Desember 2016 yang sebesar Rp279.694 juta. Hal ini terutama disebabkan karena penurunan utang dealer sebesar Rp65.689 juta

Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan dengan Tanggal 31 Desember 2015

Utang lain-lain Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp279.694 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp88.877 juta atau 46,58%, dibandingkan utang lain-lain pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp190.817 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan utang dealer sebesar Rp36.597 juta dan kenaikan utang notaris sebesar Rp26.184 juta.

(v) Utang Obligasi – Neto

Tanggal 30 Juni 2017 Dibandingkan dengan Tanggal 31 Desember 2016

Utang obligasi - neto Perseroan pada tanggal 31 Juni 2017 adalah sebesar Rp2.419.354 juta, mengalami penurunan sebesar Rp200.205 juta atau 7,64% dibandingkan utang obligasi - neto pada tanggal 31 Desember 2016 yang sebesar Rp2.619.559 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh pelunasan Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Seri B di Juni 2017 sebesar Rp203.000 juta.

Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan dengan Tanggal 31 Desember 2015

Utang obligasi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp2.619.559 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp322.078 juta atau 14,02%, dibandingkan utang obligasi pada tanggal 31 Desember 2015 yang sebesar Rp2.297.481 juta. Kenaikan disebabkan oleh penerbitan Obligasi Berkelanjutan II Tahap I tahun 2016 sebesar Rp665.000 juta di bulan Juni 2016 dan pelunasan Obligasi Berkelanjutan I Tahap III Seri A sebesar Rp140.000 juta pada bulan April 2018.

(vi) Liabilitas Imbalan Pasca-Kerja

Tanggal 30 Juni 2017 Dibandingkan dengan Tanggal 31 Desember 2016

Liabilitas imbalan pasca-kerja Perseroan pada tanggal 31 Juni 2017 adalah sebesar Rp136.660 juta, mengalami penurunan sebesar Rp14.885 juta atau 12,20% dibandingkan liabilitas imbalan pasca-kerja pada tanggal 31 Desember 2016 yang sebesar Rp121.805 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh penurunan jumlah karyawan tetap.

Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan dengan Tanggal 31 Desember 2015

Liabilitas imbalan pasca-kerja Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp121.805 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp17.872 juta atau 17,19%, dibandingkan liabilitas imbalan pasca-kerja pada tanggal 31 Desember 2015 yang sebesar Rp103.933 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan jumlah karyawan tetap.

(vii) Utang Subordinasi

Perubahan tingkat suku bunga tidak akan berdampak material pada utang subordinasi Perseroan yang memiliki tingkat suku bunga tetap. Jumlah bunga utang subordinasi yang terutang per tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp1.283 juta.

c. Ekuitas

Tanggal 30 Juni 2017 Dibandingkan dengan Tanggal 31 Desember 2016

Pada 30 Juni 2017, Perseroan membukukan pertumbuhan ekuitas sebesar Rp54.334 juta atau 6,66 % dari Rp815.299 juta di tahun 2016 menjadi Rp869.633 juta di tahun 2017. Peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan laba tahun berjalan.

Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan dengan Tanggal 31 Desember 2015

Di tahun 2016, Perseroan membukukan pertumbuhan ekuitas sebesar Rp59.708 juta atau 7,90% dari Rp755.591 juta di tahun 2015 menjadi Rp815.299 juta di tahun 2016. Peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan laba tahun berjalan.

3. Arus Kas

Kas Bersih Diperoleh dari(Digunakan untuk) Aktivitas Operasi

Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2017 Dibandingkan dengan Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2016

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Juni 2017 adalah sebesar minus Rp335.481 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp1.126.471 juta atau 142,41%, dibandingkan kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Juni 2016 yang sebesar minus Rp790.990 juta. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan pembayaran kas kepada bank-bank sehubungan dengan transaksi kerjasama pembiayaan bersama (49%).

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan dengan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar minus Rp1.454.520 juta, mengalami penurunan sebesar Rp1.544.649 juta atau 1.713,82%, dibandingkan kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 yang sebesar Rp90.129 juta. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh lebih rendahnya penerimaan kas dari konsumen (6,71%), bank-bank sehubungan dengan transaksi kerjasama pembiayaan bersama (89,01%), pendapatan administrasi (9,19%) dan pencairan deposito yang menjadi nihil di tahun 2016.

Kas Bersih Diperoleh dari(Digunakan untuk) Aktivitas Investasi

Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2017 Dibandingkan dengan Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2016

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas investasi Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Juni 2017 adalah sebesar minus Rp2.948 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp7.764 juta atau 72,48%, dibandingkan kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Juni 2016 yang sebesar minus Rp10.712 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan perolehan aset tetap.

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan dengan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas investasi Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar minus Rp25.982 juta, mengalami penurunan sebesar Rp33.431 juta atau 448,79%, dibandingkan kas bersih yang digunakan untuk investasi Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 yang sebesar Rp7.449 juta. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh lebih rendahnya penerimaan arus kas dari penerimaan bunga (14,26%) dan bertambahnya arus kas keluar dari perolehan aset tetap.

Kas Bersih Diperoleh dari(Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan

Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2017 Dibandingkan dengan Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2016

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Juni 2017 adalah sebesar Rp60.677 juta, mengalami penurunan sebesar Rp786.125 juta atau 92,83%, dibandingkan kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Juni 2016 yang sebesar Rp846.802 juta. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan penerimaan kas dari penerbitan utang obligasi.

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan dengan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp1.173.911 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp1.160.325 juta atau 8540,59%, dibandingkan kas bersih yang digunakan untuk pendanaan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 yang sebesar Rp13.586 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena bertambahnya penambahan utang bank sebesar 32,01% dan berkurangnya pelunasan utang obligasi (73,95%) serta turunnya pelunasan utang bank (23,15%).

KETERANGAN TAMBAHAN MENGENAI PERSEROAN

KETERANGAN SINGKAT TENTANG PERSEROAN

PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk, berkedudukan di Jakarta Pusat dan berkantor pusat di Mega Glodok Kemayoran Office Tower B Lt. 2, 3, 5, 7 & 11, Jl. Angkasa Kav. B-6, Kota Baru Bandar Kemayoran, Jakarta Pusat 10610, didirikan dengan nama PT Jakarta-Tokyo Leasing adalah suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Negara Republik Indonesia, berkedudukan di Jakarta Pusat berdasarkan Akta Pendirian

Perseroan Terbatas PT Jakarta-Tokyo Leasing No. 179 tanggal 23 Maret 1982, yang telah diperbaiki dengan Akta Perubahan Naskah Pendirian dari Perseroan Terbatas PT Fuji Semeru Leasing No. 96 tanggal 15 Desember 1982, yang memuat perubahan nama Perseroan menjadi PT Fuji Semeru Leasing, akta mana keduanya dibuat oleh Kartini Muljadi, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman sesuai Keputusan No. C2-3167-HT.01.01.TH.82 tanggal 23 Desember 1982, yang telah didaftarkan dalam buku daftar di kantor Panitera Pengadilan Negeri Jakarta berturut-turut dibawah No. 21 dan No. 22 tanggal 5 Januari 1983, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 26 tanggal 1 April 1997, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 1248.

Informasi mengenai riwayat singkat Perseroan telah diungkapkan dalam Prospektus yang diterbitkan oleh Perseroan pada tanggal 20 Juni 2016 dalam rangka penawaran umum Obligasi Berkelanjutan II WOM Finance Tahap I Tahun 2016. Terhitung sejak Obligasi Berkelanjutan II WOM Finance Tahap I Tahun 2016 sampai dengan tanggal Informasi Tambahan ini diterbitkan, Anggaran Dasar Perseroan tidak mengalami perubahan, sehingga Anggaran Dasar terakhir Perseroan adalah sebagaimana dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan No. 76 tanggal 23 April 2015 yang dibuat dihadapan Leolin Jayayanti, S.H., Notaris di Jakarta ("Akta No. 76/2015") dimana terdapat perubahan Anggaran Dasar Perseroan diantaranya Pasal 3, Pasal 4 ayat (3) butir g, Pasal 11, Pasal 12, Pasal 13, Pasal 14, Pasal 15, Pasal 16, Pasal 20, Pasal 21, Pasal 22, Pasal 23, Pasal 24, Pasal 26, Pasal 27, Pasal 28 dalam rangka penyesuaian dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dimana terhadap Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0934387.AH.01.02.TAHUN 2015 tanggal 30 April 2015 dan telah mendapat Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0928592 tanggal 30 April 2015, telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-3499367-AH.01.11.TAHUN 2015 tanggal 30 April 2015, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 43 tanggal 29 Mei 2015, Tambahan No. 34689.

Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan No. 73 tanggal 30 Oktober 2015 yang dibuat di hadapan Leolin Jayayanti, S.H., Notaris di Jakarta ("Akta No. 73/2015"), dimana terdapat perubahan atas Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan terkait dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha dari Perseroan. Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0945027.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 2 November 2015, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-3573574.AH.01.11.Tahun 2015 tanggal 2 November 2015, juga dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 35, tanggal 3 Mei 2016, Tambahan No. 7151.

Pada tanggal dikeluarkannya Informasi Tambahan ini, Anggaran Dasar Perseroan yang berlaku adalah sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 76/2015 dan Akta No. 73/2015.

Pada saat Informasi Tambahan ini diterbitkan, Perseroan tidak memiliki Entitas Anak maupun Entitas Asosiasi.

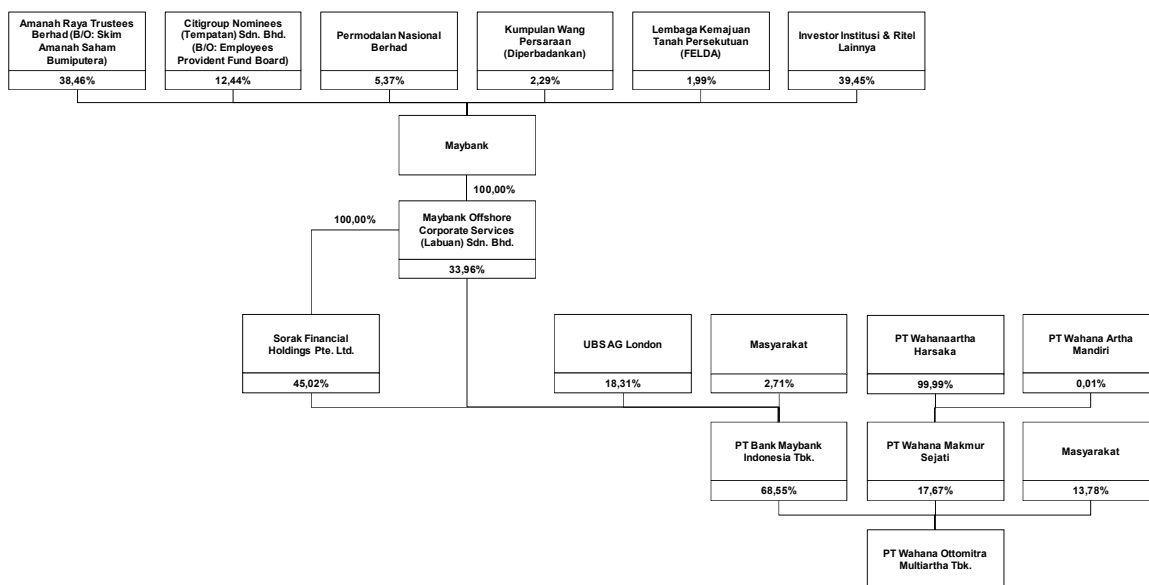
PERKEMBANGAN STRUKTUR PERMODALAN DAN SUSUNAN PEMEGANG SAHAM SERTA KOMPOSISI KEPEMILIKAN SAHAM DALAM PERSEROAN

Informasi kepemilikan saham Perseroan hingga tanggal 30 Juni 2017 telah diungkapkan dalam Prospektus yang diterbitkan oleh Perseroan pada tanggal 20 Juni 2016 dalam rangka penawaran umum Obligasi Berkelanjutan II WOM Finance Tahap I Tahun 2016. Sejak tanggal Prospektus tersebut diterbitkan, tidak terdapat perubahan pada struktur permodalan dan kepemilikan saham Perseroan. Sesuai Komposisi Pemegang Saham per tanggal 30 Juni 2017 yang diterbitkan oleh Biro Administrasi Efek PT Sinartama Gunita yaitu sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham	Nilai Saham (Rp) @Rp100,00	Persentase (%)
Modal Dasar	5.000.000.000	500.000.000.000,00	
Modal Ditempatkan dan Modal Disetor			
1. PT Bank Maybank Indonesia, Tbk (d/h PT Bank Internasional Indonesia Tbk)	2.386.646.729	238.664.672.900,00	68,55
2. PT Wahana Makmur Sejati	615.000.000	61.500.000.000,00	17,67
3. Masyarakat	479.834.751	47.983.475.100,00	13,78
Jumlah Modal Ditempatkan dan Modal Disetor	3.481.481.480	348.148.148.000,00	100,00
Saham Dalam Portepel	1.518.518.520	151.851.852.000,00	

DIAGRAM HUBUNGAN KEPEMILIKAN PERSEROAN DENGAN PEMEGANG SAHAM PERSEROAN

Berikut adalah diagram hubungan kepemilikan Perseroan dengan pemegang saham serta posisi Perseroan secara horizontal dengan anak usaha lainnya dari pemegang saham pengendali :



PENGURUSAN DAN PENGAWASAN

Susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang menjabat saat ini adalah sebagaimana dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk. No. 30 tanggal 31 Mei 2017 yang dibuat dihadapan Rini Yulianti S.H., Notaris di Jakarta Timur, yang telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0143578, tanggal 7 Juni 2017, telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0073146.AH.01.11.TAHUN 2017, tanggal 7 Juni 2017 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris (Merangkap Komisaris Independen)	:	I Nyoman Tjager
Wakil Presiden Komisaris	:	Robbyanto Budiman
Komisaris	:	Garilbaldi Thohir
Komisaris	:	Thilagavathy Nadason
Komisaris Independen	:	Myrmie Zachraini Tamin

Direksi

Presiden Direktur	:	Djaja Suryanto Sutandar
Direktur Tidak Terafiliasi	:	Simon Tan Kian Bing
Direktur	:	Anthony Y. Panggabean
Direktur	:	Zacharia Susantadiredja
Direktur	:	Njauw Vido Onadi

Keterangan singkat dari masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan telah diungkapkan dalam Prospektus yang diterbitkan oleh Perseroan pada tanggal 20 Juni 2016 dalam rangka penawaran umum Obligasi Berkelanjutan II WOM Finance Tahap I Tahun 2016. Sejak 20 Juni 2016 sampai dengan tanggal Informasi Tambahan ini diterbitkan, terdapat perubahan dan tambahan informasi terkait hal tersebut yakni penambahan keterangan singkat dari Njauw Vido Onadi selaku Direktur Perseroan sebagaimana diungkapkan di bawah ini.

Tidak terdapat sifat hubungan keluarga di antara anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan pemegang saham Perseroan.

KEGIATAN USAHA, SERTA KECENDERUNGAN DAN PROSPEK USAHA

Pada awal kegiatan usahanya, Perseroan hanya memberikan pembiayaan kepemilikan sepeda motor baru merek Honda, yang mempunyai pangsa pasar terbesar di Indonesia. Sebagaimana digambarkan dalam diagram di bawah ini, sampai dengan 30 Juni 2017, sepeda motor merek Honda telah menguasai pangsa pasar secara nasional sekitar 69%, di atas merek-merek sepeda motor lainnya, yang menjadikan sepeda motor merek Honda sebagai market leader untuk pasar sepeda motor di Indonesia.

Perseroan berfokus pada upaya efisiensi dan optimalisasi di sepanjang tahun 2017. Hal ini dilakukan dalam rangka menjadi organisasi yang siap secara keseluruhan untuk tampil lebih baik lagi setelah mengalami tekanan yang cukup berat di tahun 2016.

Kinerja Perseroan di tahun 2017 dalam hal keseluruhan pembiayaan yang disalurkan meningkat cukup signifikan. Jumlah unit sepeda motor bekas yang dibiayai menurun sebesar 76,25% dan mewakili 41% dari seluruh unit sepeda motor yang dibiayai dari 104.548 unit menjadi 184.269 unit. Sedangkan jumlah unit sepeda motor baru yang dibiayai meningkat sebesar 19,42% dibandingkan tahun 2016 dari 119.317 unit menjadi 142.493 unit. Khusus untuk pembiayaan untuk sepeda motor baru, angka menunjukkan kinerja positif apabila dibandingkan dengan jumlah unit yang dibiayai di tahun 2017.

Secara keseluruhan, jumlah unit sepeda motor yang dibiayai oleh Perseroan di tahun 2017 menurun sebesar -7,71%, dibandingkan tahun 2016 dengan melakukan langkah-langkah untuk meningkatkan penjualan di ceruk pasar baru di pasar sepeda motor bekas.

Pembiayaan Sepeda Motor

Dengan masih rendahnya daya beli masyarakat untuk membeli secara tunai, memberikan peluang pasar yang besar bagi penjualan sepeda motor dengan model pembiayaan melalui kredit. Melihat hal tersebut, Perseroan terus mengembangkan kegiatan pembiayaan sepeda motor untuk memfasilitasi kebutuhan masyarakat dengan penjualan kredit. Pengembangan kegiatan usaha Perseroan yang meningkat dengan pesat dapat terlihat pada pertumbuhan pembiayaan setiap tahunnya dengan portofolio pembiayaan kredit didominasi oleh pembiayaan sepeda motor baru sebesar 69% dari total pembiayaan sepeda motor sedangkan pembiayaan sepeda motor bekas saat ini telah mencapai 41% dari total kredit yang disalurkan selama tahun 2017. Sampai dengan 30 Juni 2017, Perseroan telah membiayai 206.600 unit dengan nilai pembiayaan sebesar Rp2.791 juta.

PENJAMINAN EMISI OBLIGASI

Berdasarkan persyaratan dan ketentuan-ketentuan yang tercantum di dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi yang dibuat dihadapan Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH. Notaris di Jakarta, para Penjamin Emisi Obligasi yang namanya tercantum di bawah ini telah menyetujui untuk menawarkan kepada masyarakat secara kesanggupan penuh (*full commitment*) dan mengikatkan diri untuk membeli sisa Obligasi yang tidak habis terjual atas Obligasi Berkelanjutan II WOM Finance Tahap II Tahun 2017 sebesar Rp720.500.000.000,- (tujuh ratus dua puluh milyar lima ratus juta Rupiah) pada tanggal penutupan Masa Penawaran Umum.

Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi merupakan perjanjian lengkap yang menggantikan semua persetujuan atau perjanjian yang mungkin telah dibuat sebelumnya dan setelah itu tidak ada perjanjian lain yang dibuat oleh para pihak yang isinya bertentangan dengan Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi. Susunan dan jumlah porsi serta persentase dari anggota sindikasi Penjamin Emisi Obligasi adalah sebagai berikut:

(dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Seri A	Seri B	Total	Persentase (%)
Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi				
PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia	57.000.000.000	205.000.000.000	262.000.000.000	36,36
PT Mandiri Sekuritas	70.000.000.000	6.000.000.000	76.000.000.000	10,55
PT Maybank Kim Eng Securities	199.000.000.000	29.500.000.000	228.500.000.000	31,72
PT RHB Sekuritas Indonesia	74.000.000.000	80.000.000.000	154.000.000.000	21,37
Total	400.000.000.000	320.500.000.000	720.500.000.000	100,00

Selanjutnya Para Penjamin Emisi Obligasi yang turut dalam Emisi Obligasi ini telah sepakat untuk melaksanakan tugasnya masing-masing sesuai dengan Peraturan IX.A.7, yang bertindak sebagai Manajer Penjatahan atas Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan II WOM Finance Tahap II Tahun 2017 adalah PT Maybank Kim Eng Securities.

Penjamin Emisi Obligasi dalam rangka Penawaran umum ini menggunakan tingkat kupon Benchmark dengan FR ditambah *credit spread* yang menggambarkan profil risiko yang harus ditanggung oleh investor obligasi sesuai dengan investasi yang dilakukan. Dimana *benchmarking* dengan efek serupa yang ditawarkan dengan efek serupa.

TATA CARA PEMBELIAN OBLIGASI

1. Pemesan Yang Berhak

Perorangan Warga Negara Indonesia dan perorangan Warga Negara Asing dimanapun mereka bertempat tinggal, serta badan usaha atau lembaga Indonesia ataupun asing dimanapun mereka berkedudukan yang berhak membeli Obligasi sesuai dengan ketentuan-ketentuan yurisdiksi setempat.

2. Pemesanan Pembelian Obligasi

Pemesanan pembelian Obligasi harus dilakukan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Informasi Tambahan. Formulir Pemesanan Pembelian Obligasi ("FPPO") dapat diperoleh dari Penjamin Emisi Obligasi yang menjadi anggota BEI sebagaimana tercantum dalam Bab XII Informasi Tambahan ini. Pemesanan pembelian Obligasi dilakukan dengan menggunakan FPPO asli yang dikeluarkan melalui Penjamin Emisi Obligasi yang dapat diperoleh pada alamat Penjamin Emisi Obligasi sebagaimana tercantum pada Bab XII Informasi Tambahan ini. Pemesanan pembelian Obligasi yang dilakukan menyimpang dari ketentuan-ketentuan tersebut di atas tidak dilayani. Pemesanan pembelian yang telah diajukan tidak boleh dibatalkan oleh pemesan Obligasi.

3. Jumlah Minimum Pemesanan Obligasi

Pemesanan pembelian Obligasi harus dilakukan dalam jumlah sekurang-kurangnya satu satuan perdagangan yaitu Rp5.000.000 (lima juta Rupiah) atau kelipatannya.

4. Masa Penawaran Awal Obligasi

Masa Penawaran Umum akan dimulai pada tanggal 11 Juli 2017 dan ditutup pada tanggal 25 Juli 2017 pukul 15.00 WIB.

5. Masa Penawaran Umum Obligasi

Masa Penawaran Umum akan dimulai pada tanggal 14 Agustus 2017 dan ditutup pada tanggal 16 Agustus 2017 pukul 15.00 WIB.

6. Pendaftaran

Obligasi yang ditawarkan oleh Perseroan melalui Penawaran Umum ini telah didaftarkan kepada KSEI berdasarkan Perjanjian Tentang Pendaftaran Obligasi di KSEI antara Perseroan dengan KSEI ("Perjanjian Tentang Pendaftaran Obligasi di KSEI"). Dengan didaftarkan Obligasi tersebut di KSEI, maka atas Obligasi ini berlaku ketentuan sebagai berikut:

- a. Perseroan tidak menerbitkan Obligasi dalam bentuk warkat kecuali Sertifikat Jumbo Obligasi yang diterbitkan untuk didaftarkan atas nama KSEI untuk kepentingan Pemegang Obligasi. Obligasi akan diadministrasikan secara elektronik dalam Penitipan Kolektif di KSEI. Selanjutnya Obligasi hasil Penawaran Umum akan dikreditkan ke dalam Rekening Efek selambat-lambatnya pada Tanggal Emisi;
- b. KSEI akan menerbitkan Konfirmasi Tertulis kepada Perusahaan Efek atau Bank Kustodian sebagai tanda bukti pencatatan Obligasi dalam Rekening Efek di KSEI. Konfirmasi Tertulis tersebut merupakan bukti kepemilikan yang sah atas Obligasi yang tercatat dalam Rekening Efek;
- c. Pengalihan kepemilikan Obligasi dilakukan dengan pemindahbukuan antar Rekening Efek di KSEI, yang selanjutnya akan dikonfirmasi oleh KSEI kepada Pemegang Rekening;
- d. Pemegang Obligasi yang tercatat dalam Rekening Efek merupakan Pemegang Obligasi yang berhak atas pembayaran Bunga Obligasi, pelunasan Pokok Obligasi, memberikan suara dalam RUPO (kecuali Obligasi yang dimiliki Perseroan dan/atau Anak Perusahaan dan/atau Perusahaan Afiliasi), serta hak-hak lainnya yang melekat pada Obligasi;
- e. Pembayaran Bunga Obligasi dan pelunasan jumlah pokok Obligasi akan dibayarkan oleh KSEI selaku Agen Pembayaran atas nama Perseroan kepada Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening sesuai dengan jadwal pembayaran Bunga Obligasi maupun pelunasan Pokok Obligasi yang ditetapkan Perseroan dalam Perjanjian Perwaliamanatan dan Perjanjian Agen Pembayaran. Perseroan melaksanakan pembayaran Bunga Obligasi dan pelunasan Pokok Obligasi berdasarkan data kepemilikan Obligasi yang disampaikan oleh KSEI kepada Perseroan. Pemegang Obligasi yang berhak atas Bunga Obligasi adalah Pemegang Obligasi yang memiliki Obligasi pada 4 (empat) Hari Kerja sebelum Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi;
- f. Pemegang Obligasi yang menghadiri RUPO adalah Pemegang Obligasi yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Rekening pada 3 (tiga) Hari Kerja sebelum tanggal penyelenggaraan RUPO, dan wajib memperlihatkan KTUR yang diterbitkan KSEI kepada Wali Amanat;
- g. Seluruh Obligasi yang disimpan di KSEI dibekukan sehingga Obligasi tersebut tidak dapat dialihkan/dipindahbukukan sejak 3 (tiga) Hari Kerja sebelum tanggal penyelenggaraan RUPO sampai dengan tanggal berakhirnya RUPO yang dibuktikan dengan adanya pemberitahuan dari Amanat atau setelah memperoleh persetujuan dari Wali Amanat, transaksi Obligasi yang penyelesaiannya jatuh pada tanggal-tanggal tersebut, ditunda penyelesaiannya sampai 1 (satu) Hari Kerja setelah tanggal pelaksanaan RUPO;
- h. Pihak-pihak yang hendak melakukan pemesanan pembelian Obligasi wajib membuka Rekening Efek di Perusahaan Efek atau Bank Kustodian yang telah menjadi Pemegang Rekening Efek di KSEI;

7. Tempat Pengajuan Pemesanan Pembelian Obligasi

Sebelum Masa Penawaran Umum ditutup, pemesan Obligasi harus melakukan pemesanan pembelian Obligasi selama jam kerja dengan mengajukan FPPO kepada Penjamin Emisi Obligasi atau Agen Penjualan yang ditunjuk, pada tempat dimana FPPO diperoleh.

8. Bukti Tanda Terima Pemesanan Pembelian Obligasi

Para Penjamin Emisi Obligasi atau Agen Penjualan yang menerima pengajuan pemesanan pembelian Obligasi akan menyerahkan kembali satu tembusan dari FPPO yang telah ditandatangani sebagai bukti tanda terima pemesanan pembelian Obligasi. Bukti tanda terima pemesanan pembelian Obligasi tersebut bukan merupakan jaminan dipenuhinya pesanan.

9. Penjatahan Obligasi

Penjatahan akan dilakukan sesuai dengan Peraturan Bapepam No. IX.A.7 Lampiran Keputusan No. Kep 691/BL/2011 tanggal 30 Desember 2011 tentang Pemesanan dan Penjatahan Efek Dalam Penawaran Umum. Tanggal Penjatahan adalah tanggal 18 Agustus 2017 dan penjatahan dilakukan pada pukul 16.00 WIB.

Dalam hal terjadi kelebihan pemesanan Efek dan terbukti bahwa Pihak tertentu mengajukan pemesanan Efek melalui lebih dari satu formulir pemesanan untuk setiap Penawaran Umum, baik secara langsung maupun tidak langsung, maka untuk tujuan penjatahan Manajer Penjatahan hanya dapat mengikutsertakan satu formulir pemesanan Efek yang pertama kali diajukan oleh pemesan yang bersangkutan sesuai Peraturan Bapepam dan LK Nomor IX.A.7 Lampiran Keputusan No. Kep 691/BL/2011 tanggal 30 Desember 2011 tentang Pemesanan dan Penjatahan Efek Dalam Penawaran Umum.

Penjamin Emisi Efek atau Perseroan wajib menyerahkan laporan hasil Penawaran Umum kepada OJK paling lambat 5 (lima) Hari Kerja setelah Tanggal Penjatahan.

Manajer Penjatahan dalam Penawaran Umum ini adalah PT Maybank Kim Eng Securities, akan menyampaikan laporan hasil pemeriksaan akuntan kepada OJK mengenai kewajaran dari pelaksanaan penjatahan dengan berpedoman kepada Peraturan Bapepam No. VIII.G.12 tentang Pedoman Pemeriksaan oleh Akuntan atas Pemesanan dan Penjatahan Efek atau Pembagian Saham Bonus dan Peraturan Bapepam No. IX.A.7 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam LK No. Kep-691/BL/2011 tanggal 30 Desember 2011 tentang Pemesanan dan Penjatahan Efek dalam Penawaran Umum paling lambat 30 (tiga puluh) hari setelah berakhirnya masa Penawaran Umum.

10. Pembayaran Pemesanan Pembelian Obligasi

Setelah menerima pemberitahuan hasil penjatahan Obligasi, Pemesan harus segera melaksanakan pembayaran yang dapat dilakukan secara tunai atau transfer yang ditujukan kepada Penjamin Emisi Obligasi melalui tempat mengajukan pemesanan. Dana tersebut harus sudah efektif pada rekening Penjamin Emisi Obligasi selambat-lambatnya tanggal 21 Agustus 2017 pukul 11:00 WIB (*in good funds*) yang ditujukan pada rekening di bawah ini:

Bank DBS Indonesia
Cabang Jakarta Mega Kuningan
No.3320034016
Atas nama: PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia

Bank Mandiri
Cabang Jakarta Sudirman
No.102-0005566028
Atas nama: PT Mandiri Sekuritas

Bank Maybank Indonesia
Cabang Bursa Efek Indonesia
No.2170417377
Atas nama: PT Maybank Kim Eng Securities

Bank Permata
Cabang Sudirman Jakarta
No.007 0135 0480
Atas nama: PT RHB Sekuritas Indonesia

Jika pembayaran dilakukan dengan cek atau bilyet giro, maka cek atau bilyet giro yang bersangkutan harus dapat diuangkan atau ditunaikan dengan segera selambat-lambatnya tanggal 21 Agustus 2017 pukul 11:00 WIB (*in good funds*) pada rekening tersebut di atas. Semua biaya atau provisi bank ataupun biaya transfer merupakan beban Pemesan. Pemesanan akan dibatalkan jika persyaratan pembayaran tidak dipenuhi.

11. Distribusi Obligasi Secara Elektronik

Pada Tanggal Emisi yaitu pada tanggal 22 Agustus 2017, Perseroan wajib menerbitkan Sertifikat Jumbo Obligasi untuk sejumlah Pokok Obligasi untuk diserahkan kepada KSEI dan memberi instruksi kepada KSEI untuk mengkreditkan Obligasi ke dalam Rekening Efek atau Sub Rekening Efek yang berhak sesuai data dalam rekapitulasi instruksi distribusi Obligasi yang akan disampaikan oleh Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi. Data dalam rekapitulasi instruksi distribusi Obligasi yang diserahkan oleh Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi tersebut semata-mata merupakan tanggung jawab dari Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi.

Dalam hal Perseroan terlambat menyerahkan Sertifikat Jumbo Obligasi dan memberi instruksi kepada KSEI untuk mengkreditkan Obligasi pada Rekening Efek, maka Perseroan wajib membayar denda sebesar 1% (satu persen) per tahun di atas tingkat bunga Obligasi dari masing-masing seri Obligasi yang dihitung secara harian (berdasarkan jumlah Hari Kalender yang telah lewat sampai dengan pelaksanaan distribusi Obligasi yang seharusnya dikreditkan) dengan ketentuan 1 (satu) tahun adalah 360 (tiga ratus enam puluh) Hari Kalender atau 1 (satu) bulan adalah 30 (tiga puluh) Hari Kalender kepada Pemegang Obligasi.

12. Penundaan Masa Penawaran Umum atau Pembatalan Penawaran Umum

Dalam jangka waktu sejak Pernyataan Pendaftaran Efektif sampai dengan berakhirnya masa Penawaran Umum, Perseroan dapat menunda masa Penawaran Umum untuk masa paling lama 3 (tiga) bulan sejak Pernyataan Pendaftaran menjadi Efektif atau membatalkan Penawaran Umum, dengan ketentuan:

- (i) Terjadi suatu keadaan di luar kemampuan dan kekuasaan Perseroan yang meliputi:
 - a) Indeks harga saham gabungan di Bursa Efek turun melebihi 10% (sepuluh persen) selama 3 (tiga) Hari Kerja berturut-turut;
 - b) Bencana alam, perang, huru hara, kebakaran, pemogokan yang berpengaruh secara signifikan terhadap kelangsungan usaha Perseroan; dan/atau

- c) Peristiwa lain yang berpengaruh secara signifikan terhadap kelangsungan usaha Perseroan yang ditetapkan oleh OJK berdasarkan Formulir sebagaimana ditentukan dalam Peraturan No. IX.A.2 lampiran 11; dan
- (ii) Perseroan wajib memenuhi ketentuan sebagai berikut:
- a) mengumumkan penundaan masa Penawaran Umum atau pembatalan Penawaran Umum dalam paling kurang 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional paling lambat 1 (satu) Hari Kerja setelah penundaan atau pembatalan tersebut. Disamping kewajiban mengumumkan dalam surat kabar, Perseroan dapat juga mengumumkan informasi tersebut dalam media massa lainnya;
 - b) menyampaikan informasi penundaan masa Penawaran Umum atau pembatalan Penawaran Umum tersebut kepada OJK pada hari yang sama dengan pengumuman sebagaimana dimaksud dalam poin a;
 - c) menyampaikan bukti pengumuman sebagaimana dimaksud dalam poin a) kepada OJK paling lambat 1 (satu) Hari Kerja setelah pengumuman dimaksud; dan

Perseroan yang menunda masa Penawaran Umum atau membatalkan Penawaran Umum yang sedang dilakukan, dalam hal Pemesanan Obligasi telah dibayar maka Perseroan wajib mengembalikan uang pemesanan Obligasi kepada pemesan paling lambat 2 (dua) Hari Kerja sejak keputusan penundaan atau pembatalan tersebut.

Penundaan dan pembatalan Penawaran Umum dilakukan berdasarkan Peraturan No. IX.A.2.

13. Pengembalian Uang Pemesanan Obligasi

Jika terjadi keterlambatan, maka Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi/Penjamin Emisi Obligasi atau Perseroan yang menyebabkan terjadinya keterlambatan tersebut wajib membayar kepada para pemesan untuk tiap hari keterlambatan denda sebesar 1% (satu persen) per tahun di atas tingkat bunga Obligasi dari masing-masing seri Obligasi per tahun dihitung secara harian (berdasarkan jumlah Hari Kalender yang telah lewat sampai dengan pelaksanaan pembayaran seluruh jumlah yang harus dibayar ditambah denda), dengan ketentuan satu tahun adalah 360 (tiga ratus enam puluh) Hari Kalender dan 1 (satu) bulan adalah 30 (tiga puluh) Hari Kalender.

Apabila uang pengembalian pemesanan Obligasi sudah disediakan, akan tetapi pemesan tidak datang untuk mengambilnya dalam waktu 2 (dua) Hari Kerja setelah pembatalan Penawaran Umum, maka Perseroan dan/atau Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi tidak diwajibkan membayar bunga dan/atau denda kepada para pemesan Obligasi.

14. Lain-lain

Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi berhak untuk menerima atau menolak Pemesanan Pembelian Obligasi secara keseluruhan atau sebagian dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

15. Agen Pembayaran

Agen Pembayaran adalah PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI"), berkedudukan di Jakarta yang telah ditunjuk sesuai dengan Perjanjian Agen Pembayaran, dimana KSEI berkewajiban membantu melaksanakan pembayaran jumlah pokok dan bunga Obligasi kepada Pemegang Obligasi untuk dan atas nama Perseroan setelah Agen Pembayaran menerima dana tersebut dari Perseroan dengan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sebagaimana diatur dalam perjanjian antara Perseroan dan KSEI.

Alamat Agen Pembayaran adalah sebagai berikut:

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia
Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower I, Lantai 5
Jalan Jenderal Sudirman, Kav. 52-53
Jakarta 12190
Telepon: (021) 5299 1099
Faksimili: (021) 5299 1199

LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL DALAM RANGKA PENAWARAN UMUM

Wali Amanat : PT Bank Permata Tbk
Notaris : Kantor Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito SH,
Konsultan Hukum : Siahaan Irdamis Andarumi & Rekan

Semua Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal bukan merupakan pihak terafiliasi dengan Perseroan sebagaimana didefinisikan dalam UUPM.

PENYEBARLUASAN INFORMASI TAMBAHAN DAN FORMULIR PEMESANAN EFEK BERSIFAT UTANG

Informasi Tambahan dan Formulir Pemesanan Pembelian Obligasi dapat diperoleh pada masa Penawaran Awal dan Penawaran Umum sesuai pada Bab XI Tata Cara Pemesanan Obligasi di kantor para Penjamin Emisi Obligasi berikut ini:

PENJAMIN PELAKSANA EMISI OBLIGASI DAN PENJAMIN EMISI OBLIGASI

PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia

DBS Bank Tower, Lantai 32, Ciputra World 1
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5
Jakarta 12940
Tel. (021) 3003 4900
Faks. (021) 3003 4944
Website: www.dbsvickers.com

PT Maybank Kim Eng Securities

Gedung Sentral Senayan III Lantai 22
Jalan Asia Afrika No. 8
Gelora Bung Karno, Senayan
Jakarta 10270
Telepon : (021) 8066 8500
Faksimili : (021) 8066 8501
Website: www.maybank-ke.co.id

PT Mandiri Sekuritas

Plaza Mandiri, Lantai 28
Jl. Jendral Gatot Subroto Kav. 36 – 38
Jakarta 12190
Tel. (021) 526 3445
Faks. (021) 526 3507
Website: www.mandirisekuritas.co.id
www.most.co.id

PT RHB Sekuritas Indonesia

Wisma Mulia Suite 2001
Jl. Jendral Gatot Subroto No. 42
Jakarta 12710. Indonesia
Tel. (021) 2783 0888
Faks. (021) 2783 0777
Website: www.rhbgroup.com.my

SETIAP CALON INVESTOR DIHIMBAU UNTUK MEMBACA KETERANGAN LEBIH LANJUT MENGENAI PENAWARAN UMUM INI MELALUI INFORMASI YANG TERSAJI DALAM INFORMASI TAMBAHAN